

ABSTRAK

Fara Ajeng Wildanum, 2015: *Aplikasi model pembelajaran Experience, Analysis, and Theory Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri Jember III Tanggul*

Model pembelajaran *Experience, Analysis, and Theory* (EAT) sangat membantu dalam rangka untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini karena pada model pembelajaran EAT peserta didik semangat dalam mengikuti pelajaran dikelas dan selalu memperhatikan penjelasan dari guru.

Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana Aplikasi model pembelajaran EAT untuk meningkatkan motivasi belajar pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri Jember III Tanggul. Sedangkan untuk sub fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana Aplikasi model pembelajaran EAT untuk meningkatkan motivasi ekstrinsik 2) Bagaimana Aplikasi model pembelajaran EAT untuk meningkatkan motivasi instrinsik pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri Jember III Tanggul.

Tujuan umum dilakukan penelitian ini adalah: 1) mendeskripsikan model pembelajaran EAT untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Tujuan khususnya adalah : 1) mendeskripsikan model pembelajaran EAT untuk meningkatkan motivasi ekstrinsik. 2) Untuk mendeskripsikan model pembelajaran EAT untuk meningkatkan motivasi instrinsik pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri Jember III Tanggul.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data skripsi ini adalah metode observasi, interview, dan dokumentasi. Dari data yang sudah terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan analisis deskriptif dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta data dianalisis dengan teknik triangulasi sumber dan metode

Berdasarkan hasil temuan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa Aplikasi model pembelajaran *Experience, Analysis, and Theory* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri Jember III Tanggul yaitu: (1) sudah dilaksanakan dengan maksimal, hal tersebut terbukti pada meningkatnya motivasi belajar siswa yaitu motivasi ekstrinsik yaitu dengan cara memberi hadiah kepada peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan dari guru, memberikan perhatian dan bimbingan kepada peserta didik. (2) sudah dilaksanakan dengan maksimal, dengan meningkatnya motivasi instrinsik yaitu dengan cara mencari sendiri materi pelajaran yang akan di pelajari di sumber materi manapun.pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam pembentukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Pembaharuan-pembaharuan dalam pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional, salah satunya adalah pembaharuan model pembelajaran di sekolah. Sehubungan dengan hal tersebut pendidikan formal merupakan salah satu wahana dalam membangun (SDM) yang berkualitas, dalam bidang keagamaan khususnya Al-Qur'an Hadist sangatlah penting dalam memberikan kontribusi untuk membangun SDM dalam bidang keagamaan yang berkualitas karena Al-Qur'an dan Hadist adalah sumber kunci atau pegangan hidup umat muslim.

Arti pendidikan telah dijelaskan di dalam Sisdiknas, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaannya, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara(Sisdiknas, 2006: 72).

Di era globalisasi ini masalah pendidikan merupakan masalah universal yang menyangkut semua elemen dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, oleh karena itu kualitas majunya suatu bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Karena pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk generasi mendatang yang berkualitas, bertanggung jawab serta mampu mengantisipasi situasi yang akan datang.

Belajar merupakan salah satu kebutuhan manusia yang vital dalam usahanya untuk mempertahankan hidup dan mengembangkan dirinya dalam kehidupan bermasyarakat dan Negara. Belajar dirasakan sebagai kebutuhan vital karena semakin pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menimbulkan berbagai perubahan pada segenap aspek kehidupan dan penghidupan manusia. Tanpa belajar, manusia akan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan karena tuntutan hidup, kehidupan, dan penghidupan senantiasa berubah.

Kemampuan manusia untuk belajar merupakan karakteristik penting yang membedakan manusia dengan makhluk yang lainnya. Belajar mempunyai keuntungan, baik bagi individu. Maupun bagi masyarakat. Bagi individu, kemampuan untuk belajar secara terus-menerus akan memberikan kontribusi terhadap pengembangan kualitas hidupnya. Sedangkan bagi masyarakat belajar mempunyai peran yang penting dalam mentransmisikan budaya dan pengetahuan dari generasi ke generasi (Bahrudin dan Esa, 2010:11-12).

Masalah yang sedang dihadapi guru sekarang adalah bagaimana siswa mau belajar. Oleh karena itu, semua guru mempunyai pandangan atau teori belajar, sehingga strategi belajar mereka sangat terstruktur. Dengan memperhatikan guru-guru yang sedang mengajar di kelas, kita dapat memperkirakan asumsi dasar mereka tentang proses belajar mengajar walaupun guru-guru itu tidak mungkin menyampaikan dengan kata-kata (Djiwandono, 2008:121). Kegiatan belajar sering dikaitkan dengan mengajar, bahkan belajar mengajar digabungkan menjadi pembelajaran, sehingga belajar mengajar sulit dipisahkan. Namun perlu diingat bahwa tidak selalu kegiatan mengajar meharus ada yang mengajar, dan sebaliknya tidak selalu kegiatan mengajar menghasilkan pembelajaran. Apabila pendidik menjelaskan pelajaran disepan kelas dan respon oleh para peserta didik sehingga diharapkan suasana belajar bagi siswa (Iskandar, 2009:98-99).

Dalam hal ini mutu pendidikan selalu menjadi sorotan dari berbagai pihak. Mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh mutu pembelajaran. Sebenarnya banyak metode yang sudah terbukti dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Salah satu diantaranya metode *Experience, Analysis and Theory*. Metode ini masih relevan dengan pembelajaran berbasis kompetensi. Pemahaman guru terhadap metode pembelajaran masih beragam sebagian besar guru mengajar tidak berlandaskan metode belajar tertentu. Mereka mengajar yang penting tujuan tercapai dan pembelajaran dinyatakan tuntas. Berdasarkan hal

tersebut, maka sangat tepat jika metode ini dikenalkan kembali sehingga guru dapat mengaplikasikannya dalam pembelajaran.

Pembelajaran Al-Qur'an Hadist saat ini sering mengalami kendala, diantaranya adalah model pembelajaran yang kurang cocok, termasuk kurangnya guru memperhatikan keadaan dan minat siswa dalam kelas. Selain itu, Al-Qur'an Hadist juga sering dikeluhkan sebagai bidang studi yang membosankan, dan tidak begitu diminati oleh siswa. Hal ini tampak dari perilaku siswa di kelas yang menunjukkan sikap tidak tertarik pada saat mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadist.

Suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran yang akan digunakan, akan tetapi model pembelajaran seperti ini dituntut untuk memberikan suasana kelas yang sangat menyenangkan sehingga siswa dapat menyerap materi yang diberikan oleh seorang guru.

Di Indonesia pembelajaran adalah suatu faktor yang sangat mempengaruhi dalam kurikulum karena kurikulum tanpa ditunjang suatu model-model pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik. Penerapan model pembelajaran ditunjang oleh kurikulum yang masih berlaku di Indonesia.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2002:80), faktor utama yang menentukan keberhasilan belajar siswa adalah adanya motivasi belajar pada diri siswa. Motivasi belajar berfungsi memberikan dorongan semangat kepada siswa untuk rajin belajar dan mengatasi kesulitan

belajar (Hakim, 2001:26). Siswa yang motivasi belajarnya tinggi selalu memperhatikan penjelasan guru, bersemangat, dan merasa senang ketika guru memberi tugas. Siswa yang motivasi belajarnya rendah ditunjukkan dengan selalu berbicara sendiri ketika guru menjelaskan, tidak bersemangat mengikuti pelajaran, dan malas mengerjakan tugas dari guru.

Hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits, mengungkapkan sebagai berikut : MTsN III Jember adalah salah satu lembaga pendidikan yang sampai saat ini terus berusaha melakukan peningkatan mutu pendidikannya agar peserta didiknya menjadi lebih baik. Salah satu metode belajarnya adalah *Experience, Analysis and Theory* ditunjang oleh kurikulum yang masih berlaku di Indonesia. Model pembelajaran *Experience, Analysis and Theory* ini merupakan model pembelajaran yang menekankan pada pemahaman peserta didik dalam memahami pelajaran dengan mengambil pengalaman, menganalisis pengalamannya kemudian menemukan teori yang ada pada mata pelajaran tersebut. Metode pembelajaran ini sangat relevan ketika diterapkan didalam pelajaran yang dimana peserta didik membutuhkan bimbingan dan arahan dalam pembelajaran (Hasil wawancara tanggal 26 Januari 2015).

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian skripsi yang berjudul “Aplikasi Model Pembelajaran *Experience, Analysis and Theory* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist di MTs Negeri Jember III Tanggul”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian sangat penting bagi peneliti. Dengan adanya hal itu, peneliti akan memiliki acuan atau patokan yang jelas untuk menuntun jalannya penelitian. Peneliti sesekali tidak akan mengalami kesulitan dalam proses penelitiannya, disebabkan karena adanya perumusan masalah yang bertujuan mengarahkan peneliti terhadap persoalan-persoalan yang telah dianalisis atau dikaji. Dengan demikian, peneliti akan terhindar dari pembahasan-pembahasan yang melenceng atau keluar jalur penelitian yang telah ditentukan sebelumnya.

Tidak ada satu pun penelitian yang dapat dilakukan tanpa adanya fokus karena pada dasarnya fokus adalah masalah. Masalah dalam hal ini adalah suatu keadaan yang bersumber dari hubungan antara dua faktor atau lebih yang menghasilkan situasi yang menimbulkan tanda-tanda yang memerlukan upaya untuk mencari suatu jawaban. Faktor tersebut berupa konsep, data empiris, pengalaman, atau unsur lainnya yang jika ditempatkan secara berpasangan akan menghasilkan kesukaran dan tanda tanya (Moleong, 2004:93).

Oleh karena itu, ditetapkan permasalahan yang dijadikan fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Fokus Penelitian

Bagaimana aplikasi model pembelajaran *Experience, Analysis and Theory* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MTs Negeri III Jember Tanggul

2. Sub Fokus Penelitian

- a. Bagaimana aplikasi model pembelajaran *Experience, Analysis and Theory* dalam meningkatkan motivasi ekstrinsik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MTs Negeri Jember III Tanggul.
- b. Bagaimana aplikasi model pembelajaran *Experience, Analysis and Theory* dalam meningkatkan motivasi intrinsik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MTs Negeri Jember III Tanggul.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah untuk menyelesaikan masalah-masalah dan menunjukkan adanya suatu hal yang diperoleh hasil penelitian, sebagaimana yang telah dirumuskan sebelumnya. Dengan demikian, sesuai dengan rumusan masalah dapat diklarifikasikan menjadi dua tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Dan tujuan yang dimaksud adalah :

- a. Tujuan umum
 1. Ingin mendiskripsikan aplikasi model pembelajaran *Experience, Analysis and Theory* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MTs Negeri III Jember Tanggul
- b. Tujuan khusus
 1. Untuk mendiskripsikan aplikasi model pembelajaran *Experience, Analysis and Theory* dalam meningkatkan motivasi ekstrinsik pada

mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MTs Negeri Jember III Tanggul.

2. Untuk mendiskripsikan aplikasi model pembelajaran *Experience, Analysis and Theory* dalam meningkatkan motivasi intrinsik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MTs Negeri Jember III Tanggul

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian Kualitatif, manfaat penelitian lebih bersifat teoritis, yaitu untuk pengembangan ilmu, namun juga tidak menolak manfaat praktisnya untuk memecahkan masalah (Sugiyono, 2008:291).

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan inspirasi baru bagi pendidikan formal mengenai penerapan model pembelajaran Aplikasi Model Pembelajaran *Experience, Analysis and Theory* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist dan menambah wawasan dan khazanah tentang model pembelajaran ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti,

Bagi peneliti, sebagai dorongan, motivasi dan rangsangan untuk melakukan penelitian yang sejenis sekaligus pengembangannya dalam karya tulis ilmiah.

b. Bagi MTsN Jember III Tanggul

Bagi lembaga pendidikan Mts sederajat, untuk memberikan informasi tentang model pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang inovatif dan model alternatif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa

c. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat, untuk memberikan pengetahuan tentang pentingnya pendidikan untuk anak sejak dini dan motivasi untuk belajar.

E. Definisi Istilah

1. Aplikasi menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah penerapan atau pelaksanaan suatu tindakan untuk mencapai tujuan tertentu.
2. Model pembelajaran *Experience, Analysis and Theory* merupakan pengembangan dari pembelajaran “Belajar Cara Belajar” yang melibatkan para siswa untuk pandai dalam menganalisis suatu proses yang terjadi di sekitar atau di lingkungan berdasarkan teori dalam suatu pelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.
3. Motivasi belajar siswa menunjukkan suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut mau bertindak melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi adalah pendorongan seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai atau hasil tujuan tertentu.

4. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits

Al-Qur'an Hadits yaitu pengukuran yang berdasarkan pada aturan-aturan serta menguraikan dan menjelaskan hukum agama dengan gambaran berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits.

5. Motivasi intrinsik adalah motif yang mendorong seseorang melakukan suatu kegiatan tertentu tanpa ada dorongan dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan.

6. Motivasi ekstrinsik adalah motif yang mendorong seseorang melakukan sesuatu dengan adanya dorongan dari luar.

Berdasarkan beberapa penjelasan dari definisi istilah diatas. “model pembelajaran *Experience, Analysis and Theory* dalam meningkatkan motivasi ekstrinsik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist “ di atas adalah upaya atau cara yang dipakai dalam memberi pengarahan pada kegiatan pembelajaran sehingga mampu menjadi jenjang yang lebih maju dan lebih baik dalam proses pembelajaran dan mempunyai motivasi yang tinggi dalam pembelajaran.

F. Sistematika Pembahasan

Bab satu Pendahuluan. Bab ini merupakan bab yang membahas mengenai latar belakang masalah dan sekaligus memberikan beberapa alasan yang mendorong penulis memilih judul ini. Diuraikan pula tentang definisi operasional, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, yang selanjutnya dibahas metode penelitian, diakhiri dengan sistematika

pembahasan. Bab ini berfungsi untuk memperoleh gambaran umum tentang skripsi.

Bab dua Kajian Pustaka. Bab ini menjelaskan tentang kajian pustaka yang berisi kajian terdahulu dan kajian teori. Pada kajian terdahulu berisi topic yang berkaitan dengan penelitian ini, serta perbedaaan dan teori yang terkait dalam penelitian ini.

Bab tiga Metode Penelitian. Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang berisi pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, tehnik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat Laporan Penelitian. Dalam bab ini dibahas tentang latar belakang obyek penelitian, laporan mengenai penyajian data penelitian dan kemudian analisa data dan validasi data untuk mengetahui keabsahan data sebagai hasil akhir dari penelitian serta diakhiri dalam bab ini dengan masalah diskusi dan interprestasi.

Bab lima adalah Kesimpulan dan Saran. Dalam bab ini dikemukakan tentang beberapa kesimpulan sebagai hasil analisa data penelitian dilanjutkan sara dan lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini. Hasil-hasil penelitian terdahulu mempunyai dasar atau landasan yang cukup kuat bagi pengembangan kerangka teoritis untuk menjawab permasalahan yang ada. Sehingga akan dapat ditemukan mengenai posisi penelitian yang akan dilakukan.

TABEL DARI PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PENELITIAN TERDAHULU

NO	Judul Penelitian	Tahun	Perbedaan	Persamaan
1	Penggunaan Quantum Teaching dalam Pembelajaran Fiqih di MI Mambaul Huda Kecamatan Giri Kabupaten Banyuwangi	2010	1. berfokus penerapan 2. materi fiqh	1. Model pembelajaran
2	Penerapan Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Rogojampi Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi Tahun Ajaran 2012/2013	2014	1. Model pembelajaran	1. Materi pelajaran 2. motivasi belajar

B. Kajian Teori

1. Konsep Tentang Aplikasi Model Pembelajaran *Experience, Analysis and Theory*

- a. Pengertian tentang Model Pembelajaran *Experience, Analysis and Theory*
 - a) Pengalaman (*Experience*). Guru membagi para siswa menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok beranggotakan 5 sampai 6 orang, kemudian guru memulai dengan pengalaman atau sebuah diskusi mengenai pengalaman
 - b) Analisis (*Analysis*). Guru memberikan sebuah permasalahan pada semua kelompok untuk dianalisis dan dihubungkan dengan apa yang telah dilakukan dan dipelajari sebelumnya, dimana pertanyaan tersebut mengarah pada konsep materi yang akan dibahas.
 - c) Teori (*Theory*). Guru membimbing para siswa untuk dapat menggeneralisasikan pengalaman dan analisis pengalamannya dengan materi pelajaran. “Apakah maksud dari semua ini?”, “Bagaimana kamu menjelaskan semuanya?”, “Prinsip-prinsip apa yang dapat kamu tarik dari semua ini”, dan “Apa yang akan kamu ketahui jika lain kamu menghadapi masalah ini?” (Johnson, 2008:74)

Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran yang akan digunakan, akan tetapi model pembelajaran seperti ini dituntut untuk memberikan suasana kelas yang sangat menyenangkan sehingga siswa dapat menyerap materi yang diberikan oleh seorang guru.

Di Indonesia pembelajaran adalah suatu faktor yang sangat mempengaruhi dalam kurikulum karena kurikulum tanpa ditunjang suatu model-model pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik. Penerapan model pembelajaran *Experience, Analysis and Theory* ditunjang oleh kurikulum yang masih berlaku di Indonesia.

Bukan Cara Belajar Biasa (JOHNSON, 2008: 8) yaitu mempelajari proses-proses belajar dengan tujuan menjadi guru bagi diri sendiri dan menjadi seseorang yang belajar seumur hidupnya dari berbagai pengalaman sendiri. Johnson, P.E (2008:73) juga menyatakan bahwa model pembelajaran *Experience, Analysis and Theory* merupakan pengembangan dari pembelajaran “Belajar Cara Belajar” yang melibatkan para siswa untuk pandai dalam menganalisis suatu proses yang terjadi di sekitar atau di lingkungan berdasarkan teori dalam suatu pelajaran. Model ini memberikan kesempatan pada siswa untuk meningkatkan semangat kerjasama mereka.

Dalam pembelajaran ini dinyatakan bahwa tugas seorang guru bukan hanya menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi juga merupakan pembimbing siswa untuk belajar. Hal ini akan tercapai jika guru dapat menciptakan iklim yang baik, yang dapat merangsang siswa untuk belajar dan kebutuhan siswa terpenuhi, kemudian seorang guru dapat menampilkan dirinya sebagai figure bagi siswa-siswanya.

Kegiatan belajar mengajar pada dasarnya mengembangkan kemampuan fisik dan psikis serta kemampuan social siswa secara utuh. Dalam mempersiapkan siswa untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi perlu adanya serta

dilaksanakannya kegiatan belajar mengajar yang mengembangkan kemandirian sikap, bertanggung jawab dalam mengajar, dan mengemukakan pendapat, berfikir secara teratur, kritis, disiplin dan keberanian dalam mengambil keputusan.

- b. Langkah-langkah model pembelajaran *experience, analysis and theory* :
- a) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang ingin dicapai
 - b) Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 sampai 6 orang, kemudian kemudian guru memulai dengan pengalaman (*Experience*) atau sebuah diskusi mengenai pengalaman menghafal sebuah ayat atau hadits, mungkin hanya dengan satu pertanyaan sederhana mengenai pengalaman menghafal yang berkaitan dengan materi Al-Qur'an Hadits yang akan dipelajari. Hal ini diharapkan terjadi interaksi positif pada siswa, sehingga tercipta suasana kekompakan dalam kelompok.
 - c) Guru memberikan sebuah permasalahan pada semua kelompok untuk dianalisis dan dihubungkan dengan apa yang telah dilakukan dan dipelajari sebelumnya, dimana pertanyaan tersebut mengarah pada konsep materi yang akan dibahas.
 - d) Seorang siswa harus bisa mengambil kesimpulan dari ayat tersebut kemudian didiskusikan kepada kelompoknya masing-masing setelah menemukan suatu kesimpulan dari ayat tersebut maka setiap perwakilan dari kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok tersebut didepan.
 - e) Guru membimbing para siswa untuk dapat mengeneralisasikan pengalaman dan menganalisis pengalamannya dengan materi pelajaran.(Johnson, 1994: 59).

Model pembelajaran Experience, Analysis and Theory menurut Gagne 1192 yaitu pembelajaran yang melalui tahap mencari sebuah pengalaman, kemudian pengalaman itu dianalisis dan ditemukan suatu teori. Pembelajaran perlu memberdayakan semua potensi peserta didik. Pemberdayaan diarahkan untuk mendorong pencapaian kompetensi dan perilaku khusus supaya setiap individu mampu menjadi pembelajar sepanjang hayat.

Mengajar dan belajar adalah dua istilah yang memiliki satu makna yang tidak dapat dipisahkan. Mengajar adalah suatu aktivitas yang dapat membuat siswa belajar. Keterkaitan antara mengajaja dan belajar diistilahkan **Dewey** sebagai

“menjual dan membeli”. Artinya, seseorang tidak mungkin akan menjual manakala tidak ada orang yang membeli, yang berarti tidak ada perbuatan mengajar manakala tidak membuat seseorang belajar. Dalam istilah mengajar terkandung proses belajar siswa. Inilah makna pembelajaran.

Dalam istilah pembelajaran, guru dan siswa tetap harus berperan secara optimal. Perbedaan dominasi dan aktivitas, hanya menunjukkan perbedaan perlakuan guru dan siswa terhadap materi dan proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilakukan siswa tidak mungkin terjadi tanpa adanya guru.

Jadi kesimpulannya model pembelajaran *experience, analysis and theory* adalah model pembelajaran dengan cara mencari pengalaman, menganalisis pengalaman dan menemukan teori dari pengalaman tersebut.

2. Konsep Tentang Motivasi Belajar Siswa

a. Pengertian tentang motivasi belajar siswa

Motif ialah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Atau seperti dikatakan Sartain dalam bukunya *Psychology Understanding of Human Behavior* : Motif adalah suatu pernyataan yang kompleks didalam suatu organism yang mengarahkan tingkah laku perbuatan ke suatu tujuan atau perangsang. Sartain menggunakan kata motivasi dan drive untuk pengertian yang sama. Ia mengatakan pada umumnya suatu motivasi atau dorongan adalah suatu pernyataan yang kompleks didalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan (goal) atau perangsang (incentive). (Purwanto, 2007:60).

Motivasi berasal dari kata motif yang artinya macam atau corak. Motivasi ialah macam-macam dorongan seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan berdasarkan kemauan seseorang (Hakin, 2001: 22). Jadi kesimpulan dari motivasi adalah dorongan atau kemauan yang dimiliki oleh individu dalam melakukan suatu tujuan yang dikendaki.

b. Pentingnya Motivasi dalam Belajar

Penelitian psikologi banyak menghasilkan teori-teori motivasi tentang perilaku. Perilaku yang penting bagi manusia adalah belajar dan bekerja. Belajar menimbulkan perubahan mental pada diri siswa. Bekerja menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi diri pelaku dan orang lain. Motivasi belajar dan motivasi bekerja merupakan penggerak kemajuan masyarakat. (Winkel, 1991).

Motivasi belajar penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut :

- a) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir. Contohnya, setelah seorang siswa membaca suatu bab buku bacaan, dibandingkan dengan teman sekelas yang juga membaca bab tersebut; ia kurang berhasil menangkap isi, maka ia terdorong membaca lagi.
- b) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya; sebagai ilustrasi, jika terbukti usaha belajar seorang siswa belum memadai, maka ia berusaha setekun temannya yang belajar dan berhasil.

- c) Mengarahkan kegiatan belajar; sebagai ilustrasi, setelah ia ketahui bahwa dirinya belum belajar secara serius, terbukti banyak bersenda gurau, maka ia akan mengubah perilaku belajarnya.
- d) Membesarkan semangat belajar; sebagai ilustrasi, jika ia telah menghabiskan dana belajar dan masih ada adik yang dibiayai orang tua, maka ia berusaha agar cepat lulus.
- e) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja yang berkesinambungan; individu dilatih untuk menggunakan kekuatannya sedemikian rupa sehingga dapat berhasil. Sebagai ilustrasi, setiap hari siswa diharapkan untuk belajar dirumah, membantu pekerjaan orang tua, dan bermain dengan teman sebaya; apa yang dilakukan orang tua, dan bermain dengan teman sebaya; apa yang dilakukan diharapkan dapat berhasil memuaskan.

Kelima hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya motivasi tersebut disadari oleh perilakunya sendiri. Bila motivasi disadari oleh pelaku, maka sesuatu pekerjaan, dalam hal ini tugas belajar akan terselesaikan dengan baik.

Motivasi belajar juga penting diketahui oleh seorang guru. Pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar pada siswa bermanfaat bagi guru, manfaat itu sebagai berikut :

- a) Membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil; membangkitkan, bila siswa tak bersemangat; meningkatkan, bila semangat belajarnya timbul

tenggelam; memelihara, bila semangatnya telah kuat untuk mencapai tujuan belajar. Dalam hal ini, hadiah, pujian, dorongan, atau pemicu semangat dapat digunakan untuk mengobarkan semangat belajar.

b) Mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa di kelas bermacam-macam; ada yang acuh tak acuh, ada yang tak memusatkan perhatian, ada yang bermain, di samping yang bersemangat untuk belajar. Di antara yang bersemangat belajar, ada yang tidak berhasil dan berhasil. Dengan bermacamramangnya motivasi belajar tersebut, maka guru dapat menggunakan bermacam-macam strategi belajar mengajar.

c) Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu diantara bermacam-macam peran seperti sebagai penasihat, fasilitator, instruktur, teman diskusi, penyemangat, pemberi hadiah atau pendidik.

d) Memberi peluang guru untuk unjuk kerja.

Tugas guru adalah membuat semua siswa belajar sampai berhasil. Tantangan profesionalnya justru terletak pada mengubah siswa tak berminat menjadi bersemangat belajar. “Mengubah” siswa cerdas yang acuh tak acuh menjadi bersemangat belajar (Dimiyati, 2009: 85-86).

c. Jenis Motivasi

Motivasi, sebagai kekuatan mental individu, memiliki tingkat-tingkat. Para ahli ilmu jiwa mempunyai pendapat yang berbeda tentang tingkat kekuatan tersebut. Perbedaan pendapat tersebut umumnya didasarkan pada penelitian

tentang perilaku belajar pada hewan. Meskipun mereka berbeda pendapat tentang tingkat kekuatannya, tetapi mereka umumnya sependapat bahwa motivasi tersebut dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu (i) motivasi primer, dan (ii) motivasi sekunder.

a) Motivasi primer

Motivasi primer adalah motivasi yang didasarkan pada motif-motif dasar. Motif-motif dasar tersebut pada umumnya berasal dari segi biologis atau jasmani manusia. Manusia adalah makhluk berjasmani, sehingga perilakunya terpengaruh oleh insting atau kebutuhan jasmaninya. Tingkah laku insting tersebut dapat diaktifkan, dimodifikasi, dipicu secara spontan, dan dapat diorganisasikan. Di antara insting yang penting adalah memelihara, mencari makan, melarikan diri, berkelompok, mempertahankan diri, rasa ingin tahu, membangun dan kawin.

b) Motivasi sekunder

Motivasi social atau motivasi sekunder adalah motivasi yang dipelajari. Hal ini berbeda dengan motivasi primer. Sebagai ilustrasi, orang yang lapar akan tertarik pada makanan tanpa belajar. Untuk memperoleh makanan tersebut orang harus bekerja terlebih dahulu. Agar dapat bekerja dengan baik, orang harus belajar bekerja. “bekerja dengan baik” merupakan motivasi sekunder. Marx menggolongkan motivasi sekunder menjadi (i) kebutuhan organism seperti motif ingin tahu, memperoleh kecakapan, berprestasi, dan (ii) motif-motif social seperti kasih sayang, kekuasaan, dan kebebasan (Jalaluddin Rakhmat, 1991:34-39).

d. Sifat Motivasi

Dalam penelitian ini, penulis berusaha meningkatkan motivasi belajar siswa. Peningkatan motivasi belajar dilakukan melalui penerapan model pembelajaran *Experience, Analysis and Theory*. Aspek-aspek dari motivasi belajar yang diamati dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi Intrinsik adalah motif yang mendorong seseorang melakukan suatu kegiatan tertentu. Jadi, motif tersebut terletak di dalam kegiatan atau obyek yang ditekuninya, misalnya, seorang siswa menekuni pelajaran Al-Qur'an Hadist karena dia memang senang dan ingin menguasai pelajaran tersebut (Hakim, 2001:28). Serta dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Perlu diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu.

a) Minat dan Perhatian Siswa Terhadap Pelajaran

Minat dan perhatian siswa mempunyai peranan penting dalam proses belajar. Proses penyampaian informasi dari guru tidak akan berjalan lancar jika siswa tidak mempunyai minat dan perhatian terhadap pelajaran. Siswa dikatakan mempunyai minat dan perhatian yang tinggi apabila ada guru yang menyampaikan materi pelajaran, dan siswa memperhatikan sungguh-sungguh.

Menurut Slameto (1995:57) minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan rasa suka yang dimiliki seseorang terhadap suatu objek sehingga rasa suka ini menimbulkan suatu aktivitas yang positif tanpa ada yang menyuruh.

Perhatian menurut Slameto (1995:105) adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Berdasarkan pendapat di atas, maka perhatian adalah kegiatan aktif yang dilakukan seseorang terhadap suatu objek setelah mendapat rangsangan dari lingkungannya. Dalam hal ini, ditunjukkan dengan perhatian dan keaktifan siswa selama proses belajar mengajar.

Minat dan perhatian merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Siswa yang berminat terhadap suatu pelajaran cenderung memberikan perhatian yang lebih besar pada pelajaran tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Dimiyati dan Mudjiono (2002:43) bahwa siswa yang memiliki minat terhadap suatu bidang studi cenderung tertarik perhatiannya dan dengan demikian timbul motivasinya untuk mempelajari bidang studi tersebut. Lebih lanjut Sardiman (2000:93) menyatakan bahwa proses belajar akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Jadi dapat dikatakan bahwa perhatian siswa akan muncul jika siswa tersebut mempunyai minat terhadap suatu pelajaran.

Siswa yang memiliki minat dan perhatian terhadap pelajaran ditunjukkan dengan berbagai aktifitas positif. Aktifitas positif tersebut antara lain : Mendengarkan penjelasan guru selama proses belajar mengajar tanpa berbicara atau bergurau dengan kawannya, mencatat bagian-bagian penting yang disampaikan oleh guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Hariyanto (1997:259) bahwa siswa yang memiliki minat dan perhatian terhadap pelajaran ditunjukkan dengan berbagai aktifitas positif, yaitu siswa yang memperhatikan, mendengarkan dan mencatat penjelasan dari guru serta tidak berbicara sendiri atau dengan teman.

Kegiatan belajar mengajar akan semakin efektif jika siswa mempunyai minat dan perhatian terhadap pelajaran. Siswa yang mempunyai minat terhadap pelajaran akan terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar di kelas adakalanya siswa sering minta ijin keluar dengan alasan yang dibuat-buat. Padahal mereka sebenarnya malas menerima pelajaran yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tersebut memiliki minat dan perhatian yang rendah terhadap pelajaran. Siswa cenderung malas dan bosan untuk mengikuti atau menerima pelajaran yang diberikan oleh guru, sehingga mereka mencari-cari alasan untuk tidak terlibat aktif saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

b) Tanggung Jawab Siswa untuk Melaksanakan Tugas-tugas Belajarnya

Selain pentingnya semangat siswa untuk melaksanakan tugas-tugas belajarnya. Dalam kegiatan belajar mengajar, Tanggung jawab siswa untuk mengerjakan tugas-tugas belajarnya juga penting, sebab tanpa adanya

tanggung jawab maka tujuan belajar tidak akan tercapai secara optimal. Dalam proses belajar mengajar guru berfungsi sebagai pembimbing dan mengarahkan siswa untuk belajar. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengembangkan tanggung jawab adalah dengan memberikan tugas-tugas kepada siswa. Tugas yang diberikan guru merupakan salah satu cara untuk menilai proses belajar siswa. Tanggung jawab muncul karena adanya kemauan untuk mencapai tujuan belajar.

Siswa bertanggung jawab atas tugasnya dilihat dari ketekunan siswa dalam mengerjakan tugas dari guru. Sebagaimana dinyatakan Sardiman (2000:83) apabila guru memberikan tugas, ia akan langsung mengerjakannya dengan tekun disertai dengan keseriusan dalam mengerjakannya, ia akan mengerjakan tugas tersebut dalam waktu yang ditentukan, sehingga ia benar-benar dapat menyelesaikan tugas tersebut. Ketekunan siswa dalam mengerjakan tugas tersebut menunjukkan bahwa siswa mempunyai tanggung jawab tinggi terhadap tugas yang diberikan oleh guru.

Selain tekun dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, siswa berusaha agar tugas yang diberikan oleh guru dapat selesai tepat waktu. Siswa yang menyelesaikan tugas tepat waktu menunjukkan bahwa dia memiliki tanggung jawab yang tinggi dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya. Selain harus dapat membagi waktu atas tugas dari guru, ketepatan siswa dalam mengumpulkan tugas dapat melatih siswa untuk bertanggung jawab yang tinggi terhadap tugas yang diberikan oleh guru

karena siswa merasa tugas tersebut merupakan suatu kewajiban yang harus diselesaikan tanpa menunda waktu.

c) Semangat Siswa Untuk Melaksanakan Tugas-Tugas Belajarnya

Setiap siswa diharapkan mempunyai semangat belajar yang tinggi baik dirumah maupun disekolah, karena semangat belajar siswa memegang peranan penting dalam belajar. Siswa yang memiliki semangat belajar yang tinggi ditunjukkan dalam berbagai aktifitas yang positif. Salah satu fungsi motivasi adalah untuk memberi semangat dan mengaktifkan peserta didik supaya tetap mempunyai minat untuk belajar. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2002:51) siswa yang memiliki semangat belajar yang tinggi akan aktif bertanya kepada guru atau siswa lain apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya. Ketika guru menyampaikan materi pelajaran, siswa terkadang belum dapat langsung memahami apa yang disampaikan guru. Demikian pula apabila guru memberikan suatu tugas kepada siswa dan siswa kurang paham tentang tugasnya. Siswa yang memiliki semangat belajar tinggi akan langsung bertanya kepada guru atau temannya yang lebih mengerti tentang materi pelajaran yang telah dijelaskan oleh guru.

Menurut Hakim (2001:13) salah satu sikap positif dalam proses belajar mengajar adalah tidak mudah putus asa bila mengalami kesulitan atau kegagalan. Dalam hal ini, siswa akan terus mencoba sampai ia dapat memecahkan permasalahan yang dihadapinya dan mencapai suatu keberhasilan. Siswa yang tidak mudah putus asa jika mengalami kegagalan, akan menunjukkan bahwa dia memiliki semangat belajar yang tinggi.

Karena dengan semangat belajar yang tinggi tujuan belajar akan mudah dicapai.

d) Rasa Senang Dalam Mengerjakan Tugas Dari Guru

Tugas dari guru terkadang merupakan suatu hal yang tidak menyenangkan bagi siswa. Hal tersebut disebabkan karena tugas tersebut terlalu banyak atau sulit bagi siswa., sehingga siswa merasa enggan mengerjakannya. Salah satu upaya guru untuk membangkitkan motivasi siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, guru harus membuat soal sesuai dengan kemampuan siswa, dan tugas tersebut menarik atau merupakan suatu hal yang baru bagi siswa sehingga timbul perasaan senang pada diri siswa untuk mengerjakan tugas atau kewajiban yang diberikan oleh guru.

Rasa senang sangat erat hubungannya dengan minat siswa terhadap pelajaran. Sesuai dengan pendapat Slameto (1995:57) bahwa kegiatan yang diminati seseorang akan mendapat perhatian secara terus menerus dari siswa yang disertai dengan rasa senang. Berdasarkan pendapat tersebut minat dapat menimbulkan perasaan senang seseorang, dan perasaan senang tersebut dapat menimbulkan suatu keinginan yang kuat untuk mengerjakan dan menyelesaikan tugas-tugas atau kewajiban yang dibebankan padanya dengan sebaik mungkin. Apabila guru membentuk siswa dalam suatu kelompok belajar siswa langsung bergabung dalam kelompok belajarnya dan bersama-sama mengerjakan tugas dari guru. Dalam kelompok belajar tersebut siswa tidak menggantungkan diri pada orang lain. Artinya siswa

mampu mengeluarkan pendapat atau menyumbangkan ide-ide yang muncul dibenaknya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, sehingga semua anggota kelompok turut andil dalam penyelesaian tugas tersebut. Semua anggota kelompok seharusnya memiliki kesempatan untuk berpartisipasi memberikan sumbangan pemikirannya. Jika dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) siswa senang terhadap tugas

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi Ekstrinsik adalah motif yang mendorong siswa melakukan kegiatan tertentu, tetapi motif tersebut terlepas atau tidak berhubungan langsung dengan kegiatan yang ditekuninya atau motif yang terdorong dari pihak luar. Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu basok paginya akan ada ujian dengan harapan akan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh temannya (Sardiman, 2000:91).

a) Reaksi Yang Ditunjukkan Siswa Terhadap Stimulus Yang Diberikan Guru

Proses interaksi antara guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar dapat terjadi karena guru memberikan stimulus pada siswa dan siswa memberikan reaksi terhadap stimulus yang diberikan oleh guru.

Hariyanto (1997:259) berpendapat bahwa interaktif aktif dengan guru dapat dilihat pada saat guru mengajar di depan kelas, siswa bertanya dan guru menjawab. Demikian pula menurut Sudjana (1992:61) bahwa interaksi antara guru dengan siswa dapat dilihat dalam tanya jawab yang dilakukan oleh guru pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa reaksi siswa terhadap stimulus yang

diberikan oleh guru dapat dilihat bila guru bertanya kepada siswa kemudian siswa memberikan respon balik dengan menjawab pertanyaan dari guru, dan bertanya apabila ada yang belum dimengerti.

Bentuk-bentuk reaksi siswa terhadap stimulus yang diberikan guru yaitu mengamati, memikirkan, mengolahnya, dan menentukan sikap dan kelakuan terhadap stimulus tersebut. Dalam proses belajar mengajar, biasanya guru memberi pertanyaan-pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui reaksi siswa atau mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan. Bentuk-bentuk reaksi siswa terhadap stimulus yang diberikan guru antara lain: siswa mendengarkan pertanyaan dan memperhatikan pertanyaan guru, dan jika siswa mampu menjawab pertanyaan tersebut, siswa akan langsung menjawab pertanyaan dengan keseriusannya dalam menjawab pertanyaan dari guru.

Saat proses belajar mengajar berlangsung, guru memberikan suatu pertanyaan-pertanyaan yang merangsang daya pikir siswa. Rangsangan yang mengena pada tujuan menyebabkan siswa dapat bereaksi dengan tepat terhadap stimulus tersebut. Dengan adanya reaksi yang cepat dari siswa menyebabkan kegiatan belajar mengajar berjalan lancar.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Model *Experience, Analysis and Theory* secara umum adalah pelaksanaan strategi pembelajaran dengan penerapan proses pengembangan pengalaman lingkungan yang dianalisis dan penerapan kerangka rancangan pembelajaran. Model pembelajaran ini berkaitan dengan perubahan lingkungan belajar menjadi meriah dan

membuat belajar sebagai suatu proses yang menyenangkan dan bermanfaat. Perubahan tersebut melalui penataan kelas yang mendukung berupa pengaturan bangku, dan menghadirkan tumbuhan pemikiran dalam kelas.

Kerangka rancangan pembelajaran Model *Experience, Analysis and Theory*, dikombinasikan dengan media atau permainan yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dapat mendatangkan pengalaman yang membangun keingintahuan siswa., menciptakan pertanyaan-pertanyaan dalam benak mereka dan memotivasi siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran.

3. Konsep Tentang Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Pada dasarnya Al-Qur'anul Karim itu dimulai dengan surat Al-Fatihah, dan merupakan Umul Kitab, yakni ibu dari surat-surat yang mulia. Al-Fatihah itu dimulai dengan *Bismilaahir rahmaanir rahiim*, kemudian *Alhamdulillah Rabbil 'alamin*, dan seterusnya hingga akhir.

Dan al hadits adalah kata-kata Nabi Muhammad SAW yang dibuat sebagai pedoman hidup yang kedua setelah kitab suci Al-Qur'an. Maka sangat penting bagi siswa mempelajari Al-Qur'an Hadits karena sangat membantu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dan dibutuhkan model pembelajaran yang cocok untuk meningkatkan suatu motivasi siswa baik didik ala segi Intrinsik dan Ekstrinsik.

Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2002:297). Menurut

Hamalik (1999:5) pembelajaran adalah suatu kombinasi antara unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jadi, proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang bernilai pengajaran dan pendidikan, serta proses mendidik, interaksi timbale balik yang terjadi antara guru dan peserta didik. Interaksi tersebut senantiasa terjadi secara optimal antara guru, siswa dan sarana kelengkapan sekolah seperti; alat laboratorium, buku penunjang, dan alat peraga yang lain.

Dalam pembelajaran ini masih mengacu kepada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang disusun oleh Kementerian Agama (KEMENAG) yang terdiri dari Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar pada mata Al-Qur'an Hadits dan dalam model pembelajaran ini menggunakan Model *Experience, Analysis and Theory* yang tidak jauh berbeda dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ((KTSP).

Al-Qur'an Hadits yang memungkinkan peneliti dengan percobaan dan pengukuran yang berdasarkan pada aturan-aturan serta menguraikan dan menjelaskan hukum agama dengan gambaran berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits. Dalam model pembelajaran *Experience, Analysis and Theory* ini, mulai dengan pengalaman atau sebuah diskusi mengenai pengalaman mungkin hanya dengan satu pertanyaan sederhana mengenai pengalaman kegiatan di sekolah atau kegiatan diluar sekolah. Dapatkan informasi sebanyak-banyaknya dari siswa selama ia merasa nyaman karena sifar seseorang remaja sangatlah keras. Kemudian bimbinglah anak untuk menganalisis pengalaman.

Serta langkah yang terakhir yaitu menggeneralisasikan pengalaman dan analisis pengalamannya.

Setiap orang memiliki keinginan untuk melakukan suatu hal. Keinginan yang kuat merupakan pendorong bagi seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dorongan pada diri seseorang untuk melakukan suatu aktivitas timbul karena adanya rangsangan dari dalam diri sendiri maupun dari luar atau lingkungannya. Dorongan yang timbul tersebut biasa disebut motivasi. Seperti yang diungkapkan oleh Hakim (2001:26) bahwa motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu.

Dalam kegiatan belajar mengajar, agar prestasi belajar siswa meningkat dibutuhkan suatu motivasi atau pendorong agar anak tersebut lebih giat dalam belajar. Sesuai dengan pendapat Ibrahim dan Syaifudin (1996:28) bahwa motivasi memiliki peranan yang cukup besar dalam upaya belajar. Tanpa motivasi hamper tidak mungkin siswa melakukan kegiatan belajar. Siswa yang sedang belajar selalu mempunyai tujuan-tujuan yang ingin dicapai dari belajarnya, sehingga ia mendapatkan motivasi atau dorongan untuk dapat mengarahkan kegiatan yang dilakukannya agar tercapai tujuan yang diharapkan.

Menurut Sardiman (2000:75) memberikan motivasi kepada seorang siswa, berarti menggerakkan siswa untuk melakukan suatu atau ingin melakukan sesuatu. Untuk membangkitkan motivasi belajar siswa, guru

sebaiknya menjelaskan materi pelajaran dengan cara yang sistematis, bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti siswa. Seorang siswa melakukan aktivitas belajar dengan senang apabila materi yang disampaikan guru menarik perhatian dan minatnya serta didasarkan pada kebutuhan siswa, misalnya untuk meraih prestasi yang baik. Motivasi belajar siswa dapat dilihat melalui sikap yang ditunjukkan siswa pada saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Menurut Sudjana (1992:61) motivasi belajar siswa dapat dilihat dalam hal:

1. Minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran
2. Semangat siswa untuk melaksanakan tugas-tugas belajarnya
3. Tanggung jawab siswa untuk melakukan tugas-tugas belajarnya
4. Rasa senang dalam mengerjakan tugas dari guru
5. Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru

(Dimiyati dan Mudjiono, 2009: 90-94).

4. **Konsep Tentang Aplikasi Pembelajaran Model *Experience, Analysis and***

***Theory* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa**

Aplikasi Model Pembelajaran *Experience, Analysis and Theory* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jember III Tanggul ini adalah suatu perencanaan atau pola yang dapat kita gunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara tatap muka di dalam kelas atau mengatur penentuan material

atau perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film-film, program-program media computer, dan kurikulum.

Setiap model mengarahkan kita untuk mendesain pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk mencapai berbagai tujuan. Dalam model pembelajaran ini muncul dari sebuah pengalaman yang cukup bagus, pengalaman itu muncul dari dua aspek yaitu dari dalam dan dari luar. Adapun pengalaman dari dalam yaitu pengalaman yang diperoleh dari dirinya sendiri, sedangkan pengalaman dari luar yaitu suatu pengalaman yang diperoleh dari lingkungan atau guru. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. SIKLUS 1

a. Perencanaan (*Planning*)

Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti bertindak sebagai observer terhadap guru bidang studi Al-Qur'an dan Hadits dalam melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Adapun persiapan yang dilakukan meliputi sebagai berikut :

- 1) Permohonan ijin kepada Kepala Sekolah tempat penelitian
- 2) Mempersiapkan sarana pembelajaran (meliputi : rencana pembelajaran, media, LKS dan system penilaian).
- 3) Mempersiapkan instrument penelitian, meliputi lembar observasi terhadap siswa dan guru, lembar angket bagi siswa kelas setelah pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan pembelajaran Model *Experience, Analysis and Theory* dan lembar tes untuk siswa.

4) Mempersiapkan dan membuat alat evaluasi (*post-test I*).

a. Pelaksanaan (*Action*)

Tindakan dilakukan dengan menerapkan pembelajaran Model *Experience, Analysis and Theory* melalui penataan kelas yang mendukung dan penerapan kerangka rancangan pengalaman, analisis dan konsep materi pelajaran. Penataan kelas yang mendukung ini meliputi beberapa hal, antara lain : mengubah pengaturan bangku, dan menghadirkan tumbuhan dalam kelas atau lingkungan yang dibuat alami.

Peneliti dalam hal ini berperan sebagai observer yang akan mengkolaborasi dengan guru Al-Qur'an dan Hadits, peneliti akan menjelaskan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits dengan menerapkan pembelajaran Model *Experience, Analysis and Theory* antara lain penataan kelas, pembentukan kelompok, penerapan model pembelajaran, penggunaan teknik penyajian berbeda setiap pertemuan, pelaksanaan *post-tes I*.

b. Pengamatan/Observasi (*Observation*)

Peneliti sebagai pihak observer melakukan pengamatan cermat untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran Model *Experience, Analysis and Theory* yang diterapkan. Observasi ini dilakukan pada guru berkaitan dengan kesesuaian antara perencanaan pembelajaran dan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebagai pelaku tindakan. Observasi terhadap siswa, berkaitan dengan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

c. Refleksi (*Reflection*)

Data yang diperoleh dari skor post-tes 1 dan observasi yang dianalisis. Pada siklus 1 dijadikan sebagai dasar langkah berikutnya, jika belum didapatkan peningkatan motivasi belajar, maka akan dilakukan revisi perencanaan dan akan dilanjutkan dengan siklus kedua sampai didapatkan peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Pada aplikasi model pembelajaran *Experience, Analysis and Theory* mempunyai tiga tahap pelaksanaan. Pertama, Guru membagi para siswa menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok beranggotakan 5 sampai 6 orang, kemudian guru memulai dengan pengalaman (*Experience*) atau sebuah diskusi mengenai pengalaman menghafal sebuah ayat atau hadits, mungkin hanya dengan satu pertanyaan sederhana mengenai pengalaman menghafal yang berkaitan dengan materi Al-Qur'an Hadits yang akan dipelajari. Hal ini diharapkan terjadi interaksi positif pada siswa, sehingga tercipta suasana kekompakan dalam kelompok.

Kedua, yaitu Analisis (*Analysis*). Guru memberikan sebuah permasalahan pada semua kelompok untuk dianalisis dan dihubungkan dengan apa yang telah dilakukan dan dipelajari sebelumnya, dimana pertanyaan tersebut mengarah pada konsep materi yang akan dibahas. Disini siswa dibimbing untuk menemukan sendiri maupun secara berkelompok, serta berfikir kreatif tentang kejadian-kejadian yang dialami dalam kehidupan sehari-hari.

Misalnya setiap kelompok diberi lembaran yang berisikan sebuah ayat Al-Qur'an dan terjemahannya dalam surat Luqman ayat 14 :

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُرْ وَهَنَا عَلَى وَهْنٍ وَفَصَّلَهُرْ فِي غَمَمِينَ أَنْ أَشْكُرَ
لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

Artinya : Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapakmu, ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kaulah kembalimu.

Seorang siswa harus bisa mengambil kesimpulan dari ayat tersebut kemudian didiskusikan kepada kelompoknya masing-masing setelah menemukan suatu kesimpulan dari ayat tersebut maka setiap perwakilan dari kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok tersebut didepan.

Untuk tahap yang ketiga, yaitu Teori (*Theory*). Guru membimbing para siswa untuk dapat menggeneralisasikan pengalaman dan menganalisis pengalamannya dengan materi pelajaran. “Apakah maksud dari ayat tersebut?”, “Bagaimana kamu menjelaskan dari ayat tersebut”, “Apa yang dapat kamu tarik kesimpulan dari ayat tersebut?” dan “Apa yang akan kamu ketahui jika lain kali kamu menghadapi masalah berakhlak buruk kepada kedua orang tua?”. Jadi kaitannya guru memberikan sedikit suatu tambahan serta motivasi kepada siswa agar jangan sekali-kali mengatakan suatu ucapan kotor atau berakhlak buruk kepada kedua orang tua karena bapak dan ibulah kamu ada dibumi ini.

Bahwasannya seorang ibu mengandung dengan susah payah, dan melahirkan dengan susah payah pula. Mengandungnya sampai menyusui adalah tiga puluh bulan, sehingga apabila dia telah dewasa dan umurnya telah mencapai empat puluh tahun dia berdoa: “Ya Tuhanku, tunjukilah aku untuk mensyukuri

nikmat yang telah Engkau berikan kepadaku dan kepada ibu bapakku dan supaya aku dapat berbuat amal yang saleh yang Engkau ridhai, berilah kebaikan kepadaku dengan (memberi kebaikan) kepada anak cucuku. Sesungguhnya aku bertaubat kepada Engkau dan sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri”.

Belajar perlu lingkungan yang menunjang, dimana siswa dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar dengan aktif (Slameto, 1995:28). Hal ini perlu diperhatikan untuk membantu siswa agar responsive dan bergairah dalam proses belajar mengajar. Perubahan lingkungan belajar siswa yang semula membosankan menjadi lingkungan pembelajaran yang mendukung dan dapat membuat siswa lebih bersemangat mengikuti proses pembelajaran, sehingga dalam pembelajaran Model *Experience, Analysis and Theory* dikembangkan beberapa hal meliputi :

- 1) Ketika materi diberikan secara eksklusif dalam bentuk pengetahuan yang disampaikan, pembelajar dapat mengartikan bahwa maknanya datang dari luar diri. Teta[I itu tidak benar, makna yang sebenarnya adalah datang dari dalam diri.
- 2) Mempelajari proses sangatlah menyenangkan dan menambah rasa keingintahuan dari pada hanya memperlakukan seorang pembelajar sebagai penerima pasif. Karena Al-Qur'an dan Hadits berurusan dengan pemahaman, bukan sekedar pengetahuan yang mati.
- 3) Pengetahuan sederhana dapat diberikan dari guru kepada siswa, tetapi kebijaksanaan dan pemahaman hanya dapat didapat jika siswa “memproses” pengetahuan tersebut.

Sebagai salah satu komponen pembelajaran, metode menempati peranan yang tak kalah pentingnya dari komponen lainnya dalam kegiatan belajar mengajar. Tidak satu pun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan metode pembelajaran. Oleh karena itu seorang guru harus memahami benar kedudukan metode sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif aktif dan fungsinya, karena adanya pengaruh dari luar. Karena itu metode pembelajaran berfungsi sebagai perangsang dari luar yang dapat membangkitkan minat belajar siswa.

Dalam pembelajaran yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jember 3 Tanggul masih mengalami perubahan karena strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi siswa dalam bidang intrinsik maupun ekstrinsik. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Setiap guru dalam merancang pembelajarannya harus senantiasa memikirkan motivasi yang akan dimunculkan dalam Kegiatan Belajar Mengajarnya. Bahwa motivasi merupakan energi yang mampu mendorong/mengarahkan seseorang melakukan sesuatu, seperti laksana mesin dan roda kendaraan bermotor. Motivasi sangat berpengaruh terhadap kuantitas dan kualitas performance dan proses hasil belajar. Motivasi akan mempengaruhi tinggi rendahnya hasil kegiatan belajar.

Demikian pula lemahnya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar. Pada akhirnya mutu hasil belajar akan menjadi lebih rendah, oleh karena itu perlu dikatakan terus menerus sehingga memiliki motivasi yang kuat. Bahwa tinggi rendahnya motivasi siswa berpengaruh terhadap performance dalam

mengerjakan tugas-tugas belajar dan lemahnya motivasi belajar akan melemahkan mutu hasil belajar siswa.

Guru perlu memperkuat terus menerus dengan cara membangkitkan, menumbuhkan, dan meningkatkan motivasi siswanya karena motivasi akan berpengaruh terhadap hasil belajar. Tugas guru dalam melaksanakan KBM perlu ditunjang dengan kemampuan ketrampilan dalam mengelola kelas. Hal ini penting karena kompetensi guru dalam mengelola kelas. Hal ini penting karena kompetensi guru dalam mengelola kelas dalam membangkitkan motivasi siswanya akan berpengaruh terhadap keberhasilan KBM-nya, bahwa seorang guru yang tidak mengetahui cara mengelola kelas secara efektif pasti tidak akan dapat mengelola kelas dengan baik, yang pada akhirnya guru tersebut tidak dapat mengelola proses KBM dengan hasil yang kurang baik pula. Dalam pelaksanaan pengajaran harus dipahami bahwa seringkali diperlukan lebih dari satu strategi karena tujuan yang hendak dicapai biasanya berada dalam ranah yang berbeda, tetapi memiliki keterkaitan dalam usaha mencapai tujuan yang lebih umum.

IAIN JEMBER

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan penelitian

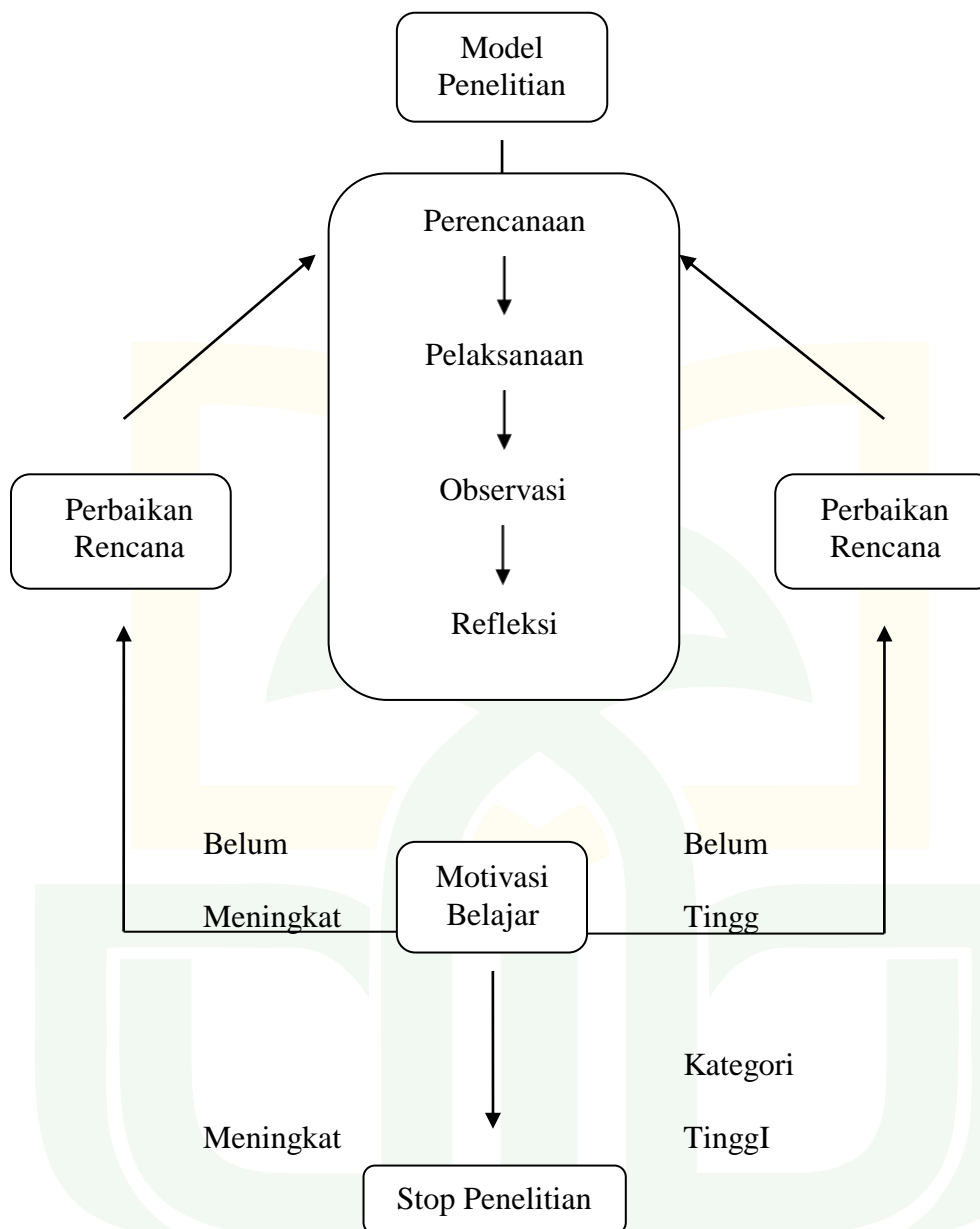
Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu suatu bentuk penelaahan penelitian yang bersifat reflektif melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional (Sukidin, 2002:16). Pendekatan yang dipilih untuk melakukan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, sebagai lawannya adalah eksperimen dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, tehnik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2009: 1).

Jadi alasan pemilihan pendekatan kualitatif deskriptif ini adalah peneliti dapat memperoleh hasil penelitian yang lebih menekankan makna dengan cara mendeskripsikan data yang pasti, yakni data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya, bukan data yang sekedar yang terlihat, terucap, tetapi data yang mengandung makna di balik apa yang terlihat dan terucap tersebut, dengan obyek yang alamiah atau obyek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki obyek, setelah berada di obyek, dan setelah keluar dari obyek relative tidak berubah.

Pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti mengikutsertakan praktisi (guru) untuk berpartisipasi tetapi keterlibatannya tidak terlalu mendetail. Kegiatan guru dalam penelitian ini adalah sebagai pelaksana tindakan dari model pembelajaran yang ditawarkan sebagai pemecah permasalahan. Peneliti dalam hal ini bertindak sebagai innovator dalam memecahkan permasalahan yang terjadi dan sebagai observer ketika pelaksanaan tindakan.

Penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka peneliti mempersiapkan terlebih dahulu suatu desain penelitian yang sistematis. Adapun rencana dan langkah-langkah yang dapat diambil berupa menyusun desain dan prosedur tindakan berbentuk spiral Kemmis dan Sanford, dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi planning (rencana), action (tindakan), observation (pengamatan), dan reflection (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut

IAIN JEMBER



Bagan 1

Pengembangan Skema Penelitian Model Kemmis dan Sanford (Tantra,2005:7)

Model skema diatas dapat dijelaskan sebagai berikut.

Berawal dari informasi guru pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN Jember III Tanggul dan dilanjutkan dengan observasi, peneliti melihat adanya penurunan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN Jember III Tanggul.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ialah di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jember III Tanggul.

Lokasi ini dipilih berdasarkan pertimbangan :

- a. Kurangnya motivasi siswa terhadap pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN Jember III Tanggul.
- b. Kelebihannya adalah di MTsN Jember III Tanggul ini menggunakan banyak model pembelajaran, salah satunya adalah model Experience, Analysis and Theory.

C. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan tehnik (*purposive sampling*) yaitu pengambilan sampel (subyek) yang dilakukan bukan berdasarkan atas strata, random, atau daerah tetap berdasarkan atas adanya tujuan tertentu yaitu orang yang banyak mengetahui mendalam tentang obyek penelitian (Arikunto, 2006:139-140). Sehingga dalam penelitian ini diambil sampel dari bagian obyek yang dianggap mewakili dari keseluruhan yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jember III Tanggul sebagai obyek penelitian.

Dengan menggunakan tehnik (*purposive sampling*) di atas dengan mengambil beberapa informan yang dapat memberikan informasi yang terkait dengan

permasalahan yang diangkat peneliti dengan tidak menghilangkan syarat-syarat yang harus dipenuhi.

Adapun informan kunci (*key informan*) dalam peneliti ini adalah sebagai berikut:

- a. Kepala Madrasah
- b. Waka Kurikulum
- c. Guru Al-Qur'an Hadits
- d. Siswa kelas VII A

D. Tehnik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan beberapa metode dalam mengumpulkan data. Metode tersebut antara lain:

- a. Observasi

Observasi merupakan suatu tehnik untuk mengamati secara langsung maupun tidak langsung terhadap aktivitas yang sedang berlangsung. Sedangkan menurut Kerlinger yang dikutip Arikunto mengatakan bahwa mengobservasi adalah suatu istilah umum yang mempunyai arti semua bentuk penerimaan data yang dilakukan dengan cara merekam kejadian, menghitungnya, mengukurnya, dan mencatatnya (Arikunto, 2006:222). Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung. Karena ingin mengetahui proses pembelajaran dengan menggunakan metode *experience, analysis and theory* yang ada di dalam kelas.

Dari beberapa diatas dapat disimpulkan bahwa observasi adalah cara atau tehnik pengumpulan data yang dilakukan secara sadar dengan melakukan

pengamatan secara menyeluruh, sistematis, terhadap gejala-gejala atau peristiwa yang muncul dalam obyek penelitian.

Dengan observasi ini data yang ingin diperoleh diantaranya sebagai berikut:

- 1) Letak geografis MTs Negeri Jember III Tanggul
- 2) Letak kondisi tempat penelitian Madrasah Tsanawiyah Jember III Tanggul
- 3) Untuk melihat proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Experience, Analysis and Theory* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di Mts Negeri III Jember Tanggul Metode

b. Interview (Wawancara)

Arikunto (2006:155) menjelaskan bahwa interview yang sering disebut juga wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewee). Interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dengan terwawancara yang sudah terstruktur (Arikunto, 2006:227).

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Oleh karena itu, wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara tak terstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan

lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan digunakan.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur ini digunakan untuk studi pendahuluan dan untuk penelitian yang lebih mendalam terutama tentang subyek yang akan diteliti atau untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang responden yang ada di MtsN Jember III Tanggul.

Dari pendapat diatas dapat diambil pengertian bahwa interview merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi atau data yang relevan dan konkrit secara langsung dengan mengajukan kepada terwawancara melalui proses yang sistematis.

Adapun data yang ingin diperoleh melalui wawancara adalah:

- 1) Sejarah berdirinya dan berkembangnya Madrasah Tsanawiyah Negeri Jember III Tanggul
- 2) Bagaimana visi, misi, dan tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri Jember III Tanggul
- 3) Pemahaman guru tentang pentingnya suatu Model Pembelajaran *Experience, Analysis and Theory* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jember III Tanggul.
- 4) Bagaimana aktivitas guru terhadap siswa didalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa
- 5) Model-model pembelajaran yang digunakan dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas.

c. Dokumenter

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal dan variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2006:158).

Dengan demikian dapat disimpulkan sebagai usaha pengumpulan data dengan sumber data dari setiap bahan tertulis atau film yang dalam bentuk konkrit dapat berupa surat-surat, catatan harian dan sebagainya.

Adapun data yang dicapai dalam bentuk documenter meliputi:

- 1) Data guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jember III Tanggul
- 2) Jumlah siswa kelas VII A Madrasah Tsanawiyah Negeri Jember III Tanggul.
- 3) Struktur organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri Jember III Tanggul
- 4) Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Negeri Jember III Tanggul
- 5) Denah Madrasah Tsanawiyah Negeri Jember III Tanggul.
- 6) Model-model yang digunakan dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Menurut Bodgan dan Bilken dalam Moleong (2011:248) analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Pola yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pola *reflective thinking*, yakni kombinasi antara berfikir deduktif dan induktif. “Metode induktif merupakan

suatu metode di mana dalam membahas masalah berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang nyata, kemudian diambil kesimpulan yang bersifat umum. Metode induktif merupakan suatu metode di mana dalam membahas suatu masalah berangkat dari pernyataan-pernyataan yang bersifat umum menuju pernyataan yang khusus dengan memakai kaidah logika atau penalaran tertentu (Marzuki, 1992: 103).

Ketika penggalan data telah berakhir dan semua data sudah terkumpul, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan menganalisis data, meliputi tiga langkah sebagaimana dikemukakan oleh Milles dan Huberman sebagai berikut :

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan dan selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2009: 247).

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya mendisplaykan data.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, flowchart data sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut (Sugiyono, 2009: 249).

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. (Sugiyono, 2009: 252) berpendapat bahwa, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Dalam proses analisis data terakhir ini, peneliti berusaha menarik kesimpulan untuk menemukan hipotesis kerja yang pada akhirnya bias diangkat menjadi teori substantif.

F. Keabsahan Data

Banyak hasil penelitian kualitatif diragukan kebenarannya karena beberapa hal, yaitu subjektivitas peneliti merupakan hal yang dominan dalam penelitian kualitatif, alat penelitian yang diandalkan adalah wawancara dan observasi mengandung banyak kelemahan ketika dilakukan secara terbuka dan apalagi tanpa control, dan sumber data kualitatif yang kurang akan mempengaruhi hasil penelitian. Oleh karena itu, dibutuhkan beberapa cara menentukan keabsahan data.

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas jumlah criteria tertentu. Ada empat criteria untuk menguji keabsahan data, namun dalam penelitian ini hanya menggunakan dua criteria yaitu :

1. *Kredibilitas*, apakah proses dan hasil penelitian dapat diterima atau dipercaya.

Beberapa criteria dalam menilai adalah lama penelitian, observasi yang detail,

triangulasi sumber dan tehnik, analisis kasus negative, membandingkan dengan hasil penelitian lain, member check.

Triangulasi sumber yakni tehnik pemeriksaan keabsahan data yang membandingkan dan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda sedangkan triangulasi tehnik yakni pengujian kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan tehnik yang berbeda.

Beberapa hal yang berkenaan dengan triangulasi sumber yaitu :

- a. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- b. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan, menengah atau tinggi, orang berada, dan orang pemerintahan.

Beberapa hal yang berkenaan dengan triangulasi tehnik yaitu :

- a. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu

Beberapa hal yang berkenaan dengan triangulasi metode yaitu:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan (Moleong, 2011: 330).

2. *Konfirmabilitas*, yaitu apakah hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya dimana hasil penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan dan dicantumkan dalam laporan lapangan. Hal ini dilakukan dengan

membicarakan hasil penelitian dengan orang yang terlibat contoh Kepala Sekolah dan tidak ikut dan tidak berkepentingan dalam penelitian dengan tujuan agar hasil dapat lebih objektif yaitu Dosen Pembimbing (Moleong, 2007:324).

G. Tahapan-tahapan Penelitian

Penelitian memerlukan tahapan-tahapan penting agar memperoleh hasil yang valid. Menurut Moleong (2004: 124) tahap-tahap dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

a. Tahap pra lapangan

- 1) Menyusun rancangan penelitian
- 2) Memilih lapangan penelitian
- 3) Mengurus perijinan
- 4) Menjajagi dan menilai lapangan
- 5) Memilih dan memanfaatkan informan
- 6) Menyiapkan perlengkapan penelitian, di antaranya:
 - a) Buku-buku untuk referensi penelitian
 - b) Peralatan dokumentasi, seperti kamera, *handycam*, *recorder*. dan sebagainya

b. Tahapan pekerjaan lapangan

- a) Memahami latar penelitian

- b) Memasuki lapangan
- c) Berperan serta sambil mengumpulkan data.

c. Tahap analisis data

Dalam tahapan analisis data dalam penelitian dipilih analisis data Model Miles and Huberman yang berpendapat bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sehingga mencapai data jenuh.

IAIN JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Gambaran Umum Denah

Letak Geografis Madrasah Tsanawiyah Negeri Jember III Tanggul.

Letak geografis Madrasah Tsanawiyah Negeri Jember III Tanggul tepatnya di Jl.Argopuro No.05 Desa Manggisan Tanggul. Adapun batasan-batasannya adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Barat : Rumah penduduk dan persawahan
- b. Sebelah Timur : Rumah penduduk dan persawahan
- c. Sebelah Utara : Sawah atau lahan pertanian
- d. Sebelah Selatan : Rumah penduduk

2. Sejarah dan Perkembangan berdirinya MTsN Jember III Tanggul

Riwayat berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri Jember III Tanggul, menurut tokoh masyarakat setempat bahwa sebelum adanya Madrasah Tsanawiyah Negeri Jember III Tanggul, pada pertengahan tahun 1967 persatuan guru nahdlatul ulama (PERGUNU) mendirikan sekolah yang bernafaskan islam yaitu PGA NU yang lama pendidikannya 4 tahun (Hasil interview dengan Kepala MTsN Jember III Tanggul tanggal 10 Agustus 2015).

Pada tahun 1969 pengurus serta dewan guru sepakat mulai menerima siswa baru meskipun belum mempunyai gedung. Sebagai kepala sekolah saat itu adalah bapak Abdul Halim Adim, sementara meminjam gedung milik SDN Hayam Wuruk yang bertempat tinggal di belakang kantor kecamatan Tanggul. Namun beberapa bulan

kemudian pindah ke SDN Patemon berdekatan dengan Batalyon 515. Yang menjabat kepala sekolahnya adalah Bapak Moh Yasir menggantikan Bapak Abdul halim Adim yang diangkat menjadi staf pendais Depag Jember.

3. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri Jember III Tanggul

a. Visi

Berakhlaqul karimah, unggul dalam mutu pola piker kekinian dalam berbudaya islami.

b. Misi

Dalam rangka mewujudkan visi Madrasah Tsanawiyah Negeri Jember III Tanggul menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas baik dibidang akademik dan non akademik dengan mengutamakan

- 1) Menumbuhkan akhlaq yang mulia secara konsisten kepada seluruh komunitas warga.
- 2) Meningkatkan civitas pembelajaran dan bimbingan yang efektif sehingga tercipta semangat keunggulan bagi seluruh warga.
- 3) Meningkatkan kegiatan intra dan ekstrakurikuler untuk mengembangkan potensi dan bakat siswa yang berbasis kompetensi.
- 4) Menjalin kerjasama yang harmonis dengan instansi terkait dan masyarakat untuk memperluas wawasan dan penalaran.

c. Tujuan

Tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri Jember III Tanggul dirumuskan mengacu kepada tujuan umum pendidikan yaitu meningkatkan kecerdasan,

pengetahuan, kepribadian, akhlaq mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri serta mengikuti pendidikan lebih lanjut, sehingga pada akhirnya studi peserta didik :

- 1) Memiliki keimanan dan ketaqwaan yang kokoh.
- 2) Berperilaku yang jujur, sopan dan hormat.
- 3) Mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih.
- 4) Terbiasa beribadah yaumiah dengan baik.
- 5) Mampu bersaing dengan sekolahan umum.
- 6) Satu-satunya Madrasah Tsanawiyah Negeri yang siswanya diterima di SMAN 1 Jember.
- 7) 50% kelulusan diterima di sekolah unggulan (SBI).
- 8) 80% lulusan melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.
- 9) Ikut serta menciptakan masyarakat yang Rahmatan lil Alamin.

4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri Jember III Tanggul merupakan salah satu faktor yang harus dimiliki setiap lembaga pendidikan. Hal ini dimaksudkan untuk melancarkan pelaksanaan program kerja lapangan pendidikan.

5. Keadaan Guru dan Tenaga Administrasi Madrasah Tsanawiyah Negeri Jember III Tanggul

Personalia Tsanawiyah Negeri Jember III Tanggul adalah Guru dan tenaga kerja administrasi yang mempunyai tugas dan tanggung jawab terhadap Madrasah Tsanawiyah Negeri Jember III Tanggul dengan jumlah sebanyak 47 orang.

b. Penyajian Data dan Analisis Data

1. Aplikasi Model Pembelajaran *Experience, Analysis, and Theory* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN Jember III Tanggul.

Dalam aplikasi model pembelajaran *Experience, Analysis, and Theory* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa saat dibutuhkan ketika proses pembelajaran, antara guru dan peserta didik dituntut harus mempunyai motivasi belajar sebelum dan ketika proses pembelajaran, motivasi belajar ini bisa berupa kesiapan materi, pengetahuan dan mental. Sehingga pembelajaran di dalam kelas terlaksana dengan baik.

Pada dasarnya penerapan metode pembelajaran pendidikan dilaksanakan oleh setiap lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mencapai sistematika pendidikan dalam pembelajaran. Pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas belajar mengajar.

Pada tahap awal, peneliti menggunakan metode observasi, dengan peneliti ikut serta dalam awal proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas VII A. Pada waktu pembelajaran Al-Qur'an Hadits, saya melihat sendiri kesiapan yang dilakukan oleh Ibu Siti Asnah. Beliau sebelum mengajar anak-anak menyiapkan mentalnya terlebih dahulu dan diberikan pertanyaan tentang materi yang akan disampaikan dan bagi yang bisa menjawab akan mendapatkan poin oleh Ibu Siti Asnah. dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits, kurang lebih dua jam pelajaran terdapat adanya bimbingan, perhatian dan tidak lupa membacakan standar kompetensi dan kompetensi dasar sebelum materi diajarkan

dan ibu Siti Asnah juga membeawa perlengkapan-perengkapan lain (Hasil observasi di kelas VII A, 3 Agustus 2015).

Sebelum mata pelajaran Al-Qur'an Hadits diajarkan pada siswa, seorang guru harus mempunyai berbagai kesiapan konsep dengan baik. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bapak H.M.Ali Hasan selaku Kepala Madrasah sebagai berikut :

“penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu suatu bentuk penelaahan penelitian yang bersifat reflektif melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas VII A secara lebih profesional. Dalam pelaksanaan pembelajaran, kesiapan-kesiapan itu harus benar-benar dipersiapkan. Kesiapan itu meliputi, materi, lingkungan, mental serta motivasi untuk siswa “ (Hasil wawancara, 3 Agustus 2015).

Bahwasannya pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti mengikutsertakan praktisi (guru) untuk berpartisipasi tetapi keterlibatannya tidak terlalu mendetail. Kegiatan guru dalam penelitian ini adalah sebagai pelaksana tindakan dari model pembelajaran yang ditawarkan sebagai pemecah permasalahan, peneliti dalam hal ini bertindak sebagai inovator dalam memecahkan permasalahan yang terjadi dan sebagai observer ketika pelaksanaan.

Pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti mengikut sertakan praktisi (guru) untuk berpartisipasi tetapi keterlibatannya tidak terlalu mendetail. Kegiatan guru dalam penelitian ini adalah sebagai pelaksana tindakan dari model pembelajaran yang ditawarkan sebagai pemecah permasalahan. Peneliti dalam hal ini bertindak sebagai innovator dalam memecahkan permasalahan yang terjadi dan sebagai observer ketikan pelaksanaan tindakan.

Penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka peneliti mempersiapkan terlebih dahulu suatu desain penelitian yang sistematis. pada dasarnya dijelaskan dalam

penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa metode observasi, interview, dan dokumentasi yang bertujuan untuk meraih data sebanyak mungkin tentang hal-hal yang berkaitan dan mendukung dari Aplikasi Model Pembelajaran EAT (*Experience, Analysis, and Theory*) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jember III Tanggul.

Dalam melakukan pengumpulan data peneliti lebih menitik beratkan pada penggunaan metode observasi dan interview untuk mendapatkan data yang kualitatif, lalu kemudian dilanjutkan dengan menggunakan metode documenter untuk melengkapi data hasil observasi dan interview.

Upaya penerapan atau aplikasi model pembelajaran *Experience, Analysis, and Theory* dalam meningkatkan motivasi yang sudah dilaksanakan sesuai dengan situasi dan kondisi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jember III Tanggul, walaupun terdapat kendala-kendala dalam pelaksanaannya. Dengan usaha setidaknya peserta didik telah mampu memahami masing-masing kompetensi dasar dari setiap pelajaran.

Ditemui Ruang Waka Kurikulum dengan bapak Edi Sucipto selaku Waka Kurikulum dalam wawancara mengemukakan, sebagai berikut:

Dalam model pembelajaran ini harus mempunyai kompetensi dasar yang akan diterapkan suatu kelas dalam kelancaran belajar mengajar (KBM). Jadi dalam menerapkan suatu model pembelajaran EAT (*Experience, Analysis, and Theory*) ini Madrasah Tsanawiyah Negeri Jember III Tanggul beruntun dari kelas satu sehingga akhirnya siswa semua kelas biasa menerapkan model pembelajaran ini (Hasil wawancara, 3 Agustus 2015).

Adapun analysis model pembelajaran EAT (*Experience, Analysis, and Theory*) ini adalah untuk menunjang suatu motivasi belajar siswa VII A pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jember III Tanggul. Pada langkah awal ini harus diawali dengan observasi yang dimana digunakan untuk mendapatkan informasi

tertentu yaitu tentang sikap siswa yang berkaitan dengan motivasi belajar dan aktifitas guru dalam menerapkan model pembelajaran EAT (*Experience, Analysis, and Theory*).

Hal ini disampaikan oleh bapak Edy Sucipto selaku Waka Kurikulum bahwasannya aktivitas guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dilakukan dalam 6 aspek yaitu :

1) Cara guru menimbulkan minat terhadap siswa

Cara guru menimbulkan minat siswa adalah memberikan suatu semangat, dorongan motivasi siswa agar terciptanya kelancaran dalam proses belajar mengajar. Adapun yang terpenting adalah seorang guru harus pandai menciptakan suasana dalam kelas sangat tidak membosankan dalam arti menyenangkan (10 Agustus 2015. Hasil wawancara dengan Ibu Siti Asnah)

2) Cara guru mempresentasikan materi pembelajaran

Cara guru mempresentasikan materi pembelajaran yaitu dengan cara membuat suatu kelompok di dalam suatu kelompok yaitu terdiri dari 6 orang dan setelah itu membentuk lingkaran setelah itu, salah satu dari 6 orang tersebut membacakan permasalahan yang ada di dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Setelah selesai membacakan setiap siswa atau anggota kelompok tersebut mengeluarkan argumennya sendiri untuk dimusyawarahkan secara bersama-sama setelah selesai dimusyawarahkan maka pilih ketua dari kelompok itu untuk mempresentasikan materi tersebut di depan.

3) Cara guru membimbing kelompok belajar

Membimbing dengan cara mengarahkan sedikit demi sedikit serta memantau bagaimana kelompok belajar dapat mengkondisikan kerjasama diantara kelompok dalam menempuh Kelancaran Belajar Mengajar (KBM) di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jember III Tanggul pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

4) Kemampuan mendorong dan menggalakkan ketertiban siswa dalam proses pembelajaran.

Seorang guru harus dapat mendorong dan memaknai siswa dalam proses pembelajaran karena jika dilakukan oleh guru semua maka kreativitas dan motivasi dari siswa itu tidak akan ada di dalam diri siswa.

5) Kemampuan membimbing siswa berinteraksi

Dalam membimbing siswa untuk berinteraksi dibutuhkan suatu kerjasama antara guru yang satu dengan guru yang lain. Dan seorang guru harus mempunyai karakter atau strategi dalam menumbuhkan semangat berinteraksi dalam bidang agama ataupun umum. Jadi seorang guru harus mempunyai kemampuan dalam membimbing siswa untuk berinteraksi.

6) Tindakan guru setelah proses pembelajaran

Seorang guru harus mempunyai tindakan setelah proses pembelajaran. Langkah apa yang harus diterapkan selanjutnya untuk menumbuhkan semangat atau motivasi siswa agar tidak kendor di dalam proses belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jember III Tanggul (Hasil interview, 10 Agustus 2015).

Namun dalam realita yang ada persiapan yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadits yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jember III Tanggul ini sudah cukup baik namun ada kekurangan dalam persiapan pembelajaran Al-Qur'an Hadits, kurang media pembelajaran seperti LCD.

Hal ini dikatakan oleh Ibu Siti Asnah selaku Guru Al-Qur'an Hadits ditemui di ruang guru MTsN Jember III Tanggul sebagai berikut :

“Adapun persiapan yang dilakukan meliputi sebagai berikut: Mempersiapkan sarana pembelajaran (meliputi RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), dan Media LKS), Cara mengetahui meningkatnya motivasi seorang siswa”. (Hasil interview, 15 Agustus 2015).

Hal seperti ini tidak membuat guru Al-Qur'an Hadits bingung dalam menangani siswa yang kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Beliau mempunyai ide-ide cemerlang untuk memberikan motivasi terhadap siswa yang kurang semangat, sehingga motivasi yang diberikan pada siswa dapat meningkatkan kemauan untuk belajar.

2.a. Aplikasi Model Pembelajaran *Experience, Analysis and Theory* Dalam Meningkatkan Motivasi Instrinsik Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN Jember III Tanggul.

Dalam motivasi belajar pada diri siswa merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan belajar siswa, di samping itu kita biasA membedakan motivasi instrinsik yang dikarenakan orang tersebut senang melakukannya. Sebagai ilustrasi, seorang siswa membaca sebuah buku, karena ia ingin mengetahui kisah seorang tokoh, bukan karena

tugas sekolah. Motivasi memang mendorong terus, dan member energi pada tingkah laku. Setelah siswa tersebut menanamkan sebuah buku maka ia mencari buku lain untuk memahami tokoh yang lain. Keberhasilan membaca sebuah buku akan menimbulkan keinginan baru untuk membaca buku yang lain.

Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Bapak Edy Sucipto selaku waka kurikulum dan Ibu Siti Asnah selaku guru bidang study Al-Qur'an Hadits, sebagai berikut :

“Dalam hal ini, motivasi instrinsik tersebut telah mengarah pada timbulnya motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi telah muncul pada saat anak berusia balita. Hal ini berarti bahwa motivasi instrinsik perlu diperhatikan oleh para guru sejak TK, SD, SLTP/MTsN. Pada usia ini para guru masih memberi tekanan pada pendidikan kepribadian, khususnya disiplin diri untuk beremansipasi. Penguatan terhadap motivasi instrinsik perlu diperhatikan, sebab disiplin diri merupakan kunci keberhasilan belajar” (Hasil interview,15 Agustus 2015).

Dari paparan diatas bahwa Motivasi ekstrinsik adalah dorongan terhadap perilaku seseorang yang ada di luar perbuatan yang dilakukannya. Orang berbuat sesuatu karena dorongan dari luar seperti adanya hadiah dan menghindari hukuman. Sebagai ilustrasi, seorang siswa kelas VII A MtsN Jember III Tanggul belum mengetahui tujuan belajar di MTsN Jember III Tanggul. Semula, ia hanya ikut-ikutan belajar karena teman sebayanya juga belajar. Berkat penjelasan wali kelas VII A MTsN Jember III Tanggul, siswa memahami faedah belajar bagi dirinya. Siswa tersebut belajar dengan giat dan bersemangat. Hasil belajar siswa tersebut sangat baik, dan ia lulus MTsn Jember III Tanggul dengan nilai sangat memuaskan. Ia menyadari pentingnya belajar dan melanjutkan pelajaran di SMA atau Madrasah Aliyah .Di SMA atau Madrasah Aliyah ia belajar penuh semangat karena ia ingin masuk AKABRI. Berkat ketekunan dan semangat belajarnya maka ia lulus SMA dengan nilai sangat baik, dan diterima di AKABRI.

b. Aplikasi Model Pembelajaran *Experience, Analysis and Theory* Dalam Meningkatkan Motivasi Instrinsik Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN Jember III Tanggul.

Dalam contoh tersebut, motivasi ekstrinsik membuat siswa yang belajar ikut-ikutan menjadi belajar dengan penuh semangat. Siswa belajar dengan tujuannya sendiri, berkat informasi guru. Selanjutnya siswa menyadari pentingnya belajar, dan ia belajar dengan penuh semangat. Dalam hal ini motivasi ekstrinsik, yaitu pada saat siswa menyadari pentingnya belajar, dan ia belajar dengan sungguh-sungguh tanpa disuruh oleh orang lain (Hasil Observasi, 18 Agustus 2015).

Peneliti mengajukan pertanyaan kepada salah satu siswa kelas VII A yang bernama Edy Susanto, sebagai berikut :

“Motivasi ekstrinsik banyak dilakukan di sekolah dan di masyarakat. Hadiah dan hukuman sering digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar. Jika siswa belajar dengan hasil yang sangat memuaskan, maka ia akan memperoleh “peringatan atau hukuman” dari guru atau orang tua , “peringatan” tersebut tidak menyenangkan siswa. Motivasi belajar meningkat, sebab siswa tidak senang memperoleh “peringatan” dari guru atau orang tua. Dalam hal ini, hukuman dan juga hadiah dapat merupakan motivasi ekstrinsik bagi siswa untuk belajar dengan bersemangat “(hasil interview, 19 Agustus 2015).

Motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik dapat dijadikan untuk pangkal rekayasa pedagogis guru. Sebaiknya guru mengenal motivasi yang sebenarnya, guru perlu melakukan penelitian. Adakalanya guru menghadapi siswa yang belum memiliki motivasi belajar dengan baik. Dalam hal ini seharusnya guru berpegang pada motivasi ekstrinsik dengan menggunakan penguat berupa hadiah atau hukuman dan seorang guru harus bisa memperbaiki disiplin diri siswa dalam proses belajar.

Hal ini dikemukakan oleh Ibu Siti Asnah selaku guru Al-Qur'an Hadits di Kantor Dewan Guru, sebagai berikut :

“Motivasi belajar sejak awal ada di dalam diri siswa. Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa. Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil seperti keinginan belajar berjalan, dapat membaca, dapat menyanyi. Keberhasilan mencapai keinginan tersebut menumbuhkan kemauan yang tinggi, bahkan dikemudian hari menimbulkan cita-cita dalam kehidupan. Timbulnya cita-cita bersamaan dengan perkembangan akal, moral, kemauan, bahasa, dan nilai-nilai kehidupan. Timbulnya cita-cita juga bersamaan dengan perkembangan kepribadian” (hasil wawancara, 22 Agustus 2015).

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sedang sakit, lapar, atau marah-marah akan mengganggu perhatian belajar. Sebaliknya, seorang siswa yang sehat, kenyang, dan gembira akan mudah memusatkan perhatian. Anak yang sakit akan enggan belajar. Anak yang marah-marah akan sukar memusatkan perhatian pada penjelasan pelajaran. Sebaliknya, setelah siswa tersebut sehat ia akan mengejar ketinggalan pelajaran. Siswa tersebut dengan senang hati membaca buku-buku pelajaran agar ia memperoleh nilai rapot baik. Kondisi jasmani dan rohani siswa berpengaruh pada motivasi belajar.

Bahwasannya kondisi siswa juga merupakan faktor dalam menghambat meningkatnya motivasi belajar siswa. Kondisi lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan kemasyarakatan. Sebagai anggota masyarakat maka siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Bencana alam, tempat tinggal yang kumuh, ancaman rekan yang nakal, perkelahian antar siswa, akan mengganggu kesungguhan belajar. Sebaliknya, kampus sekolah yang indah, pergaulan siswa yang rukun, akan memperkuat motivasi belajar. Oleh karena itu kondisi lingkungan sekolah yang sehat, kerukunan hidup, ketertiban pergaulan perlu

ditingkatkan. Dengan lingkungan yang aman, tentram, tertib, dan indah, maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.

Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup. Pengalaman dengan teman sebaya berpengaruh pada motivasi dan perilaku belajar. Guru adalah pendidik yang profesional. Ia bergaul setiap hari dengan puluhan atau ratusan siswa. Interaksi efektif pergaulannya sekitar lima jam sehari.

Hal ini disampaikan oleh bapak Edy Sucipto selaku Waka Kurikulum tentang upaya guru agar siswa belajar di sekolah dan di luar sekolah sebagai berikut :

“Upaya pembelajaran di sekolah meliputi hal-hal berikut Menyelenggarakan tertib belajar disekolah, Membina disiplin belajar dalam tiap kesempatan, seperti pemanfaatan waktu dan pemeliharaan fasilitas sekolah, Membina belajar tertib pergaulan, dan Membina belajar tertib lingkungan sekolah. Disamping penyelenggaraan tertib yang umum tersebut, maka secara individual tiap guru menghadapi anak didiknya. Upaya pembelajaran tersebut meliputi: Pemahaman tentang diri siswa dalam rangka kewajiban tertib belajar, Pemanfaatan penguatan berupa hadiah, kritik, hukuman secara tepat guna, Mendidik cinta belajar(hasil interview , 25 Agustus 2015)

Perilaku belajar merupakan salah satu perilaku seorang anak yang membaca iklan surat kabar dengan keinginan mencari sekolah yang baik akan memperoleh informasi yang benar.keinginan belajar di sekolah tertentu dipusatkan dengan iklan yang benar. Membaca iklan tersebut memuaskan sebab ia membaca dengan motivasi mencari sekolah. Hal tersebut tidak dialami oleh anak lain yang membaca iklan secara iseng. Perilaku membaca pada anak “pencari informasi sekolah” berbeda dengan perilaku membaca pada anak yang iseng membaca iklan. Motif membaca kedua anak tersebut berbeda. Demikian halnya dengan motif belajar pada siswa yang sedang membaca buku pelajaran. Membaca dengan motivasi “mencari sesuatu” lebih bermakna jika dibandingkan dengan membaca “tanpa mencari sesuatu”. Guru di sekolah menghadapi

banyak siswa dengan bermacam-macam motivasi belajar. Oleh karena itu peran guru cukup banyak untuk meningkatkan Kelancaran Belajar Mengajar di sekolah.

A. Pembahasan Temuan

Setelah data-data yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan di lapangan dengan menggunakan metode Observasi, Interview, dan Dokumenter. Kemudian data tersebut di sajikan dan di analisa melalui diskusi dan interpretasi oleh peneliti yang mana. Hal tersebut merupakan jawaban dari pokok-pokok pemikiran atau pertanyaan dari permasalahan serta kerangka teoritik yang telah dibahas pada bagian sebelumnya, berdasarkan pada fokus penelitian yang telah dirumuskan. Yaitu tentang Aplikasi Model Pembelajaran *Experience, Analysis and Theory* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist di MTsN Jember III Tanggul”

Hal-hal diatas akan dikomunikasikan dengan hasil penelitian di lapangan yang dilakukan selama penelitian berlangsung berdasarkan pokok masalah yang berlangsung berdasarkan pokok masalah yang telah dirumuskan sebelumnya dengan judul “Aplikasi Model Pembelajaran *Experience, Analysis and Theory* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist di Mts Negeri Jember III Tanggul”. Informasi yang diperoleh adalah dari Kepala Sekolah, Guru dan Siswa.

1. Aplikasi Model Pembelajaran *Experience, Analysis and Theory* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist di Mts Negeri Jember III Tanggul.

Di dalam perkembangannya manusia selalu berusaha mencapai efisiensi-efisiensi kerja dengan jalan memilih dan menggunakan suatu cara atau taktik yang

dianggap terbaik untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Demikian juga dengan kegiatan pembelajaran di sekolah. Guru selalu berusaha memilih model pembelajaran yang tepat dan lebih efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Dalam proses pembelajaran, seorang guru perlu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, sehingga peningkatan motivasi siswa untuk belajar tinggi dan akhirnya hasil belajar siswa dapat meningkat secara optimal. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa adalah Model *Experience, Analysis and Theory* yang mengenalkan siswa untuk lebih memahami dengan tepat hal-hal yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan mengkaitkannya dengan teori.

Model EAT memiliki tiga pergerakan yaitu; pergerakan dari Experience (pengalaman) bahwa menggambarkan sebuah pengalaman menghafal ayat-ayat Al-Qur'an Hadits yang benar-benar terjadi seperti sebuah kasus, menuju *Analysis* pengalaman itu, kemudian menuju generalisasi dari cakupan *Teori*. Namun, penting untuk diperhatikan bahwa "pemrosesan" ini sebaiknya dilakukan secara bebas dan lengkap. Soal kemauan itu pada setiap diri manusia terbentuk melalui empat momen yaitu: momen timbulnya suatu alasan, momen pilih/persaingan, momen putusan, dan momen terbentuknya suatu kemauan. Di dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik instrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Motivasi bagi pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. (Johnson, 2008:73)

Motivasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keinginan dan kemauan belajar siswa dengan indicator berupa minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran, semangat siswa untuk melaksanakan tugas-tugas belajarnya, tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas dari guru, rasa senang dalam mengerjakan tugas dari guru, dan reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru. Dalam kegiatan belajar mengajar, agar prestasi belajar siswa meningkat dibutuhkan suatu motivasi atau pendorong agar anak tersebut lebih giat dalam belajar, bahwa motivasi memiliki peranan yang cukup besar dalam upaya belajar. Tanpa motivasi siswa tidak akan melakukan kegiatan belajar.

2. Aplikasi Model Pembelajaran Experience, Analysis and Theory dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Motivasi belajar intrinsik dapat dilihat melalui sikap yang ditunjukkan siswa pada saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, motivasi belajar siswa dapat dilihat dalam hal : Minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran, Semangat siswa untuk melaksanakan tugas-tugas belajarnya, Tanggung jawab siswa untuk melaksanakan tugas-tugasnya, Rasa senang dalam mengerjakan tugas dari guru, dan Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru. (Hakim, 2001: 28).

Siswa yang sedang belajar mempunyai tujuan-tujuan yang ingin dicapai dari belajarnya, sehingga ia mendapatkan motivasi atau dorongan dari luar misalnya guru, seorang guru diharuskan dapat mengarahkan kegiatan belajar yang

dilakukan agar tercapai tujuan yang diharapkan dalam aplikasi model pembelajaran EAT (*Experience, Analysis and Theory*). (Sardiman, 2000: 91)

Madrasah Tsanawiyah Negeri Jember III Tanggul masih dalam pembentukan motivasi belajar. Problematika yang peneliti temukan dalam judul Aplikasi Model Pembelajaran *Experience, Analysis and Theory* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist kurang meningkat. Sehingga pelaksanaan model pembelajaran *Experience, Analysis and Theory* kurang maksimal.

Dalam bahasan temuan. Peneliti juga mendeskripsikan secara khusus tentang Aplikasi Model Pembelajaran *Experience, Analysis and Theory* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist. Seperti halnya meningkatkan Motivasi Ekstrinsik dan Motivasi Instrinsik Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Berdasarkan latar belakang penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan *Classroom Action Research* (Penelitian Tindakan Kelas), untuk memperbaiki proses belajar mengajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan motivasi. Maka peneliti memilih judul penelitian "Aplikasi Model Pembelajaran *Experience, Analysis and Theory* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist".

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan kajian teoritis yang harus dilanjutkan dengan penyajian dan analisa data, maka dapat disimpulkan :

1. Kesimpulan Umum

Aplikasi model pembelajaran *Experience, Analysis and Theory* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MTs Negeri Jember III Tanggul. Model EAT sudah dilaksanakan dengan maksimal, hal tersebut terbukti pada meningkatnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits ,sehingga dengan hal tersebut proses belajar mengajar dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Dengan model EAT dapat meningkatkan motivasi belajar siswa baik instrinsik maupun ekstrinsik. Motivasi intrinsik yaitu dengan cara siswa mencari materi pelajaran sendiri dari sumber manapun. Motivasi ekstrinsik yaitu dengan cara guru memberikan bimbingan dan perhatian kepada peserta didik.

2. Kesimpulan Khusus

- a. Dalam Aplikasi Model Pembelajaran EAT (*Experience, Analysis and Theory*) berhasil meningkatkan motivasi intrinsic belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MTs Negeri Jember III Tanggul yaitu dengan cara mencari sendiri materi pelajaran yang akan di pelajari di

sumber materi manapun. Dengan adanya motivasi intrinsik, siswa akan bersemangat dalam mempelajari pelajaran yang akan diajarkannya.

b. Dalam Aplikasi Model Pembelajaran EAT (*Experience, Analysis and Theory*) berhasil meningkatkan motivasi ekstrinsik belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MTs Negeri Jember III Tanggul yaitu dengan cara :

- a) memberi hadiah kepada peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan dari guru
- b) memberikan perhatian dan bimbingan kepada peserta didik.

B. SARAN-SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan Dalam Aplikasi Model Pembelajaran EAT (*Experience, Analysis and Theory*) pada siswa di Mts Negeri Jember III Tanggul. Dengan hal itu diharapkan bisa tercapai semangat kemandirian dalam belajar siswa atau tidak pernah malas-malasan dan adanya rasa tanggung jawab. Maka saran yang dapat diberikan adalah :

1. Kepada Kepala MTs Negeri Jember III Tanggul

Kepala MTs Negeri Jember III Tanggul hendaknya memberikan fasilitas yang cukup untuk penerapan model pembelajaran EAT (*Experience, Analysis, and Theory*) dengan tujuan meningkatkan kegiatan proses pembelajaran agar berjalan secara efektif dan efisien, disisi lain Kepala Madrasah dapat memberikan bimbingan dan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

2. Kepada Guru Al-Qur'an Hadits MTs Negeri Jember III Tanggul

- a. Perhatian guru terhadap siswa dalam proses belajar mengajar perlu ditingkatkan agar tidak terjadi aktivitas siswa yang tidak diinginkan, dengan cara memperbaiki penampilan dan cara penyampaian materi.
- b. Sebagai guru, mampu meningkatkan motivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah dan seorang guru dapat memahami kebutuhan siswa serta kondisi daerah lingkungan setempat, disamping itu dapat memahami karakteristik siswa.

3. Kepada Siswa MTs Negeri Jember III Tanggul

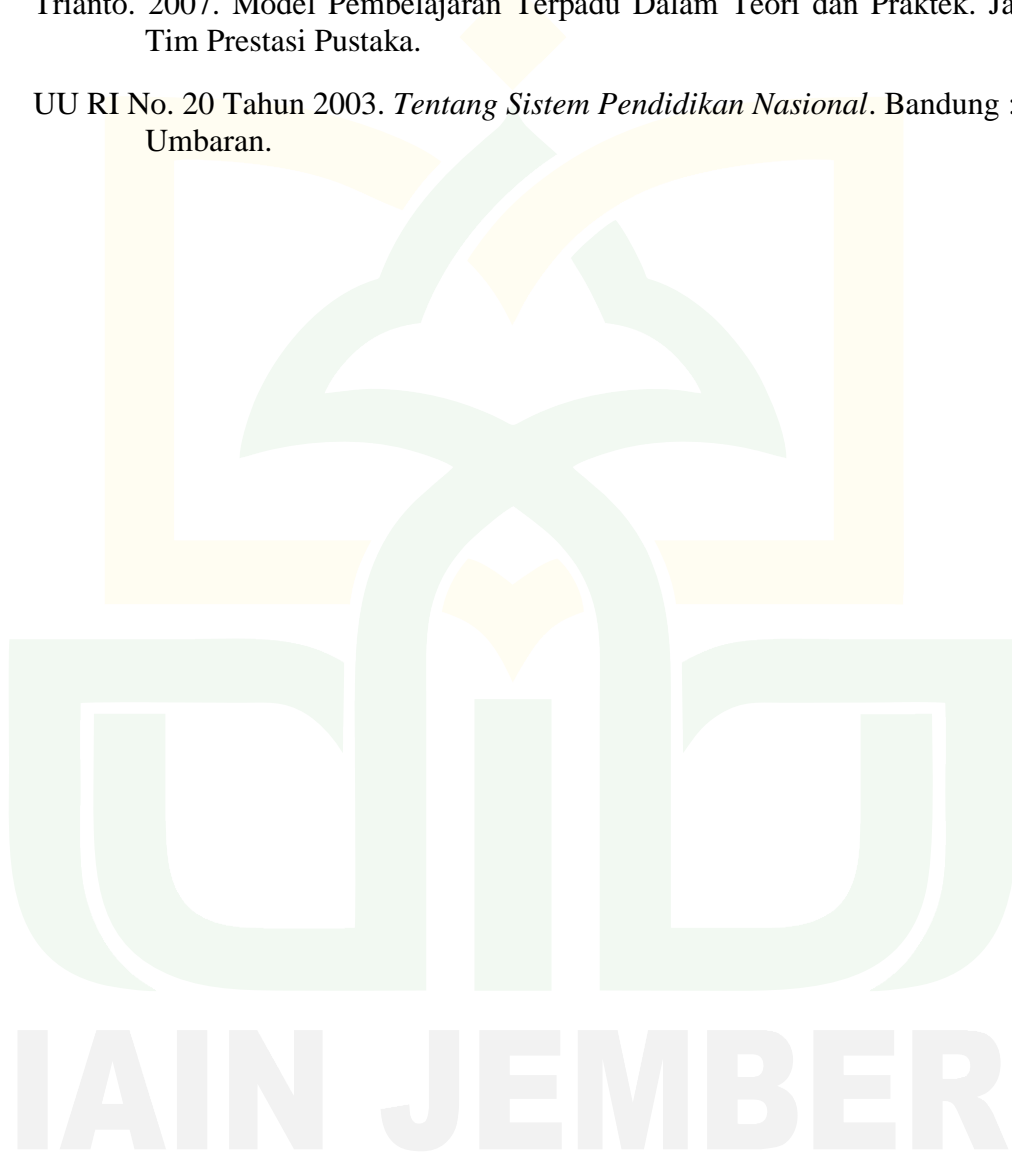
Akan terciptanya motivasi atau dorongan semangat belajar siswa secara meningkat karena adanya motivasi intrinsik yang timbulnya dari pihak keluarga dan tidak menutup kemungkinan bahwasannya motivasi ekstrinsik juga diperlukan untuk meningkatkan minat, tanggung jawab dalam proses belajar mengajar.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, D. 2001. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (Edisi Terbaru)*. Surabaya : CV. Karya Abditama
- Arikunto, D.1999.Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi).Jakarta:Bumi Aksara
- Departemen Agama, 1995. *Al-Qur'an*. Bandung: CV. Sinar Baru.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002.*Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono.2002.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.Jakarta:Rineka Cipta.
- Djamarah, S.B. 2000. *Guru dan Anak-anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hakim, T. 2001. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta : Puspa Swara
- Haryanto. 1997. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ibrahim dan Syaodik, N. 1996. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Bhuana Ilmu Populer.
- Marjihanto, B. Drs. 1996. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Populer*. Surabaya : CV. Bintang timur.
- Marzuki. 1992. *Metodologi Riset*.Yogyakarta:BPUFE
- Moleong, L. J.2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, M. 1986. *Prinsip-prinsip Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Rohani, A. dan Ahmadi. 1995. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sardiman. 2000. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudjana, N. 1992. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja
- Sugiyono. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif,Kualitatis, dan R and D*. Bandung: Alfabeta.

- Tantra, D. P. 2005. *Konsep Dasar dan Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Denpasar: Departemen Pendidikan Nasional.
- Tim Penyusun. 2014. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, Jember, Stain Jember
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Tim Prestasi Pustaka.
- UU RI No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung : Citra Umbaran.



Biodata Penulis

Nama : Fara Ajeng Wildanum

NIM : 084 111 309

Tempat, tanggal lahir : Bwi, 19 Mei 1993

Alamat : Ling krajan III Banyuwangi

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Islam

Program studi : Pendidikan Agama Islam

Riwayat pendidikan :

1. TK Kartini
2. SDN 1 Boyolangu
3. SMPN 1 Glagah
4. MAN 2 Jember

Pengalaman organisasi :

1. Bendahara OSIS SMPN 1 Glagah 2006-2007
2. Sekretaris OSIS SMPN 1 Glagah 2007-2008

IAIN JEMBER

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK SKRIPSI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II : KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	11
A. Penelitian Terdahulu.....	11
B. Kajian Teori.....	12
BAB III : METODE PENELITIAN.....	40
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	40

B. Lokasi Penelitian.....	44
C. Subyek Penelitian.....	44
D. Teknik Pengumpulan Data.....	45
E. Analisis Data.....	49
F. Keabsahan Data.....	51
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	53
BAB IV : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	53
A. Gambaran Objek Penelitian.....	56
B. Penyajian data dan analisis data.....	58
C. Pembahasan temuan.....	68
BAB V : PENUTUP.....	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

IAIN JEMBER



IAIN ULIDIR





APLIKASI MODEL PEMBELAJARAN EAT (*EXPERIENCE, ANALYSIS, AND THEORY*) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI MTSN JEMBER III TANGGUL

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

FARA AJENG WILDANUM

NIM: 084 111 309

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Nopember, 2015**

PERSEMBAHAN

Teriring Syukur Alhamdulillah Kehadirat-Mu Yaa Allah untuk mengakhiri masa studyku di IAIN Jember. Ku persembahkan “karya” sederhana ini untuk orang yang telah mengajariku tentang makna hidup serta kedewasaan dalam meniti lika-liku kehidupan misteri agar lebih berarti :

1. Ayahanda M.Bambang Firdaus, Ibunda Erma Alfiati dan Adikku tersayang M.Zein Firdaus terimakasih atas segala perjuangan dan pengorbanan yang tiada pernah henti dan terimakasih atas segala untaian doa dalam setiap sujudmu.
2. Saudara-saudaraku keluarga besar Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Cabang Jember Komisariat Sunan Ampel, kalian semua adalah inspirasi dalam hidupku yang selalu kukenang sepanjang masa.
3. Teman-teman kelas L terimakasih atas kebersamaanya selama ini kalian semua adalah penyemangat dalam hidupku.
4. Teman-temanku kosan Istana, terutama Opik terimakasih atas motivasi, inspirasi, dan solusi serta kebersamaannya baik dalam suka maupun duka. Terimakasih atas semuanya.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT, yang senantiasa selalu melimpahkan rahmad, taufik, serta hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga sampai hari ini kita masih merasakan nikmat-Nya. Sholawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul terakhir yang diutus membawa agama Islam sebagai rahmad bagi alam semesta.

Skripsi yang telah selesai dengan judul “**Aplikasi Model Pembelajaran *Experience, Analysis and Theory* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadist di Mts Negeri III Jember Tanggul**” merupakan sebuah karya yang membutuhkan waktu, tenaga serta pikiran yang tidak sedikit untuk dapat menyelesaikannya. Namun kami sadar akan keterbatasan yang kamu miliki, sehingga karya ini membutuhkan kritik dan saran yang konstruktif dari semua pihak untuk menyempurnakan skripsi ini.

Peneliti menyadari, bahwa hanya dengan ridho dan pertolongan Allah SWT penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Akan tetapi peneliti menyadari bahwa pada seluruh penulisan dan pembahasannya masih terdapat kekurangan, hal ini karena keterbatasan kemampuan yang dimiliki peneliti. Maka demi kesempurnaan skripsi ini, kritik yang membangun sangat peneliti harapkan demi perbaikan skripsi selanjutnya.

Ucapan terimakasih peneliti ucapkan kepada semua pihak yang telah berkenan membantu, memberikan pengarahan, dan bimbingan yang sangat besar bagi peneliti. Ucapan terimakasih ini terutama peneliti sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., M.M, Rektor IAIN Jember
2. Dr. H. Abdullah Syamsul Arifin, M.H.I, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
3. Dr.H.Mundir, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam
4. H.Mursalim, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
5. Dr.Hj.St Rodliyah, M.Pd, dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini
6. Seluruh dosen IAIN Jember, staf, dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan peneliti sampaikan terimakasih
7. H.M.Ali Hasan,S.Ag selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Jember III Tanggul yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian
8. Semua keluargaku yang selalu memberi semangat dan doa serta dorongan moril maupun materil. Semoga Allah membalas dengan yang lebih baik
9. Semua pihak yang telah membantu atas terselesaikannya penulisan skripsi ini, terimakasih atas semua doa dan dukungannya.

Hanya untaian ucapan terima kasih yang tulus dan diiringi dengan doa semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan mereka dengan sebaik-baik balasan. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.
Amin

Jember, 19 September 2015

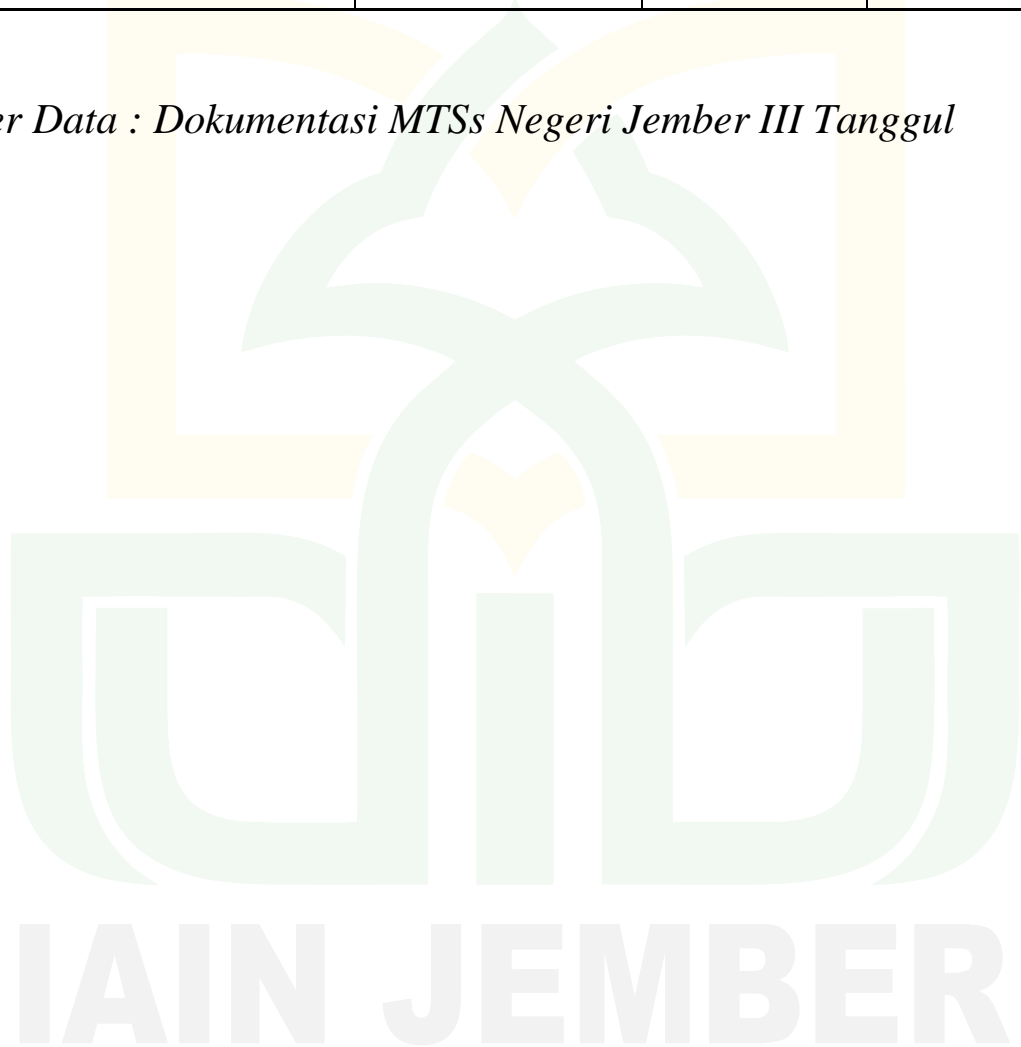
Peneliti

KEADAAN GURU DAN TENAGA ADMINISTRASI

No	Nama	Pend.Terakhir	Jabatan	Mapel
1	H.Ali Hasan, S.Ag	SI UIJ	Kepala MTs	BK
2	Sunarto, S.Ag	S1STIT Taruna Sby	PKM Humas	Bhs.Jawa, Sejarah
3	Siti Romlah, S.Pd.I	SIUNDAR Jombang	Wali Kelas VII B	Bhs.Indonesia
4	Edy Sucipto, M.Pd	Univ.Adi Buana	PKM Kurikulum	Biologi
5	Suwahid, S.Pd	UNMUH Malang	GURU	Biologi
6	M.Solikhin, S.Pd	UIJ	GURU	Bhs.Ingggris
7	Luluk Indrawati, S.Pd	UIJ	Wali Kelas VII E	Bhs.Ingggris
8	Asik, Drs	IAIN Jember	GURU	BP
9	Anik Sudarwati, Dra	IKIP PGRI Jember	Wali Kelas VIII A	Biologi
10	Husnul Khotimah, S.Pd	UNEJ	Wali Kelas IX A	Matematika
11	Yuni Andriani, S.Pd	UNEJ	GURU	B.Indonesia
12	Atik Historini Dwi L, S.Pd	UIJ	Wali Kelas VII C	BP
13	Sri Taqwyati, S.Pd.I	STAIN	Wali Kelas VII A	Bhs.Arab
14	Dyah Wijayanti, S.Pd	UNEJ	GURU	Ekonomi
15	Awang Cahyo D, S.Pd	UNEJ	Wali Kelas VII D	IPS
16	Linda Aguswati, S.Pd	UNMUH Jember	GURU	Bhs. Ingggris
17	Endang Rohmawati, S.Ag	IKIP PGRI Jember	GURU	Fiqih
18	Tri Nur Umi Ari, S.Pd	IAI Nurul Jadid	Wali Kelas IX D	PPKN
19	Syaifur Rohman, S.Ag	IAIN Jember	Wali Kelas VIII B	Bhs.Arab
20	Sutiyo, S.Pd	UIJ Jember	GURU	TIK
21	H.Silam, S.Pd	UIJ Jember	PKM Sarpras	Matematika
22	Siti Muawanah, S.Pd	IKIP PGRI Jember	Wali Kelas VIII C	Fisika
23	Burhanuddin	PGSLP	Wali Kelas VIII D	Penjaskes
24	Suyanto, S.Pd	UIJ	GURU	KTK
25	Yudi Yunidian, S.Pd	UNEJ	GURU	B.Indonesia
26	Nurul Hayati, SE	UNEJ	Wali Kelas IX E	IPS
27	Mutiatus Sakdiyah, S.Pd.I	STAIN Jember	GURU	SKI
28	Azimatun Nikmah H, S.Pd	UNEJ	Wali Kelas IX B	Fisika
29	Andriana Iflahan, S.Pd.I	UIN Malang	Wali Kelas IX C	SKI
30	Siti Asnah, S.Pd.I	IKIP PGRI Jember	GURU	Qurdis
31	Khoirul Anam Hs, M.Pd.I	STAIN Jbr	GURU	Qurdis
32	Lusita Eka Kurniawati, S.Pd	UNEJ	GURU	Geografi
33	Ach. Saiful Bahri, S.Ag	IAIN Surabaya	Wali Kelas VIII C	Penjaskes
34	Lilis Megawati, S.Pd	UNEJ	GURU	TIK
35	Sofyan Nur	STIB	GURU	Qurdis
36	Lutvi Febri Atmaja	S1 STIB	GURU	Penjaskes
37	Ach Mas'udi, SE	S1 UNEJ	Ka.TU	
38	Imam Djuwono	S1 STIB	Bendaharawan	

39	Tebi Siswanto	SMA	Staf TU	
40	Rudi Hartono	S1 STIB	Staf TU	
41	Nurul Hidayati	SMA	Staf TU	
42	Rahmad Karsum	SMA	Staf TU	
43	Irfan Khorri, A.Ma.Pd	S1 STIB	Staf TU	
44	Moh Khotib	SMA	Staf TU	
45	Mukri	SD	Kebersihan	
46	Rohadi	SD	Penjaga	
47	Giyanto	SLTA	Satpam	

Sumber Data : Dokumentasi MTs Negeri Jember III Tanggul



Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Masalah
Aplikasi Model Pembelajaran Experience, Analysis and Theory dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN Jember III Tanggul	Model Pembelajaran Experience, Analysis and Theory Motivasi siswa	1. Model pembelajaran Experience, Analydsis and Theory 1. motivasi ekstrinsik 2. Motivasi instrinsik	- Pengertian metode - Langkah-langkah metode -pentingnya motivasi	1. Informan: a. Kepala Sekolah c. Guru d TU e Siswa. 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan.	1. Pendekatan & Jenis penelitian. Penelitian <i>Deskriptif Kualitatif</i> 2. Metode Penentuan Sample <i>Purposive Sampling</i> 3. Lokasi penelitian 4. Penentuan Subyek 5. Sumber Data 6. Teknik Pengumpulan Data - Observasi - Interview - Dokumentasi 7. Metode Analisis Data <i>Deskriptif Kualitatif</i> 8. Validasi data dengan menggunakan triangulasi sumber dan teknik	a. Fokus Masalah 2. Bagaimana Aplikasi Model Pembelajaran Experience, Analysis and Theory dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN Jember III Tanggul B. Sub Fokus Masalah 3. Bagaimana Aplikasi Model Pembelajaran Experience, Analysis and Theory dalam meningkatkan motivasi ekstrinsik siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN Jember III Tanggul Bagaimana evaluasi metode tersebut? 4. Bagaimana Aplikasi Model Pembelajaran Experience, Analysis and Theory dalam

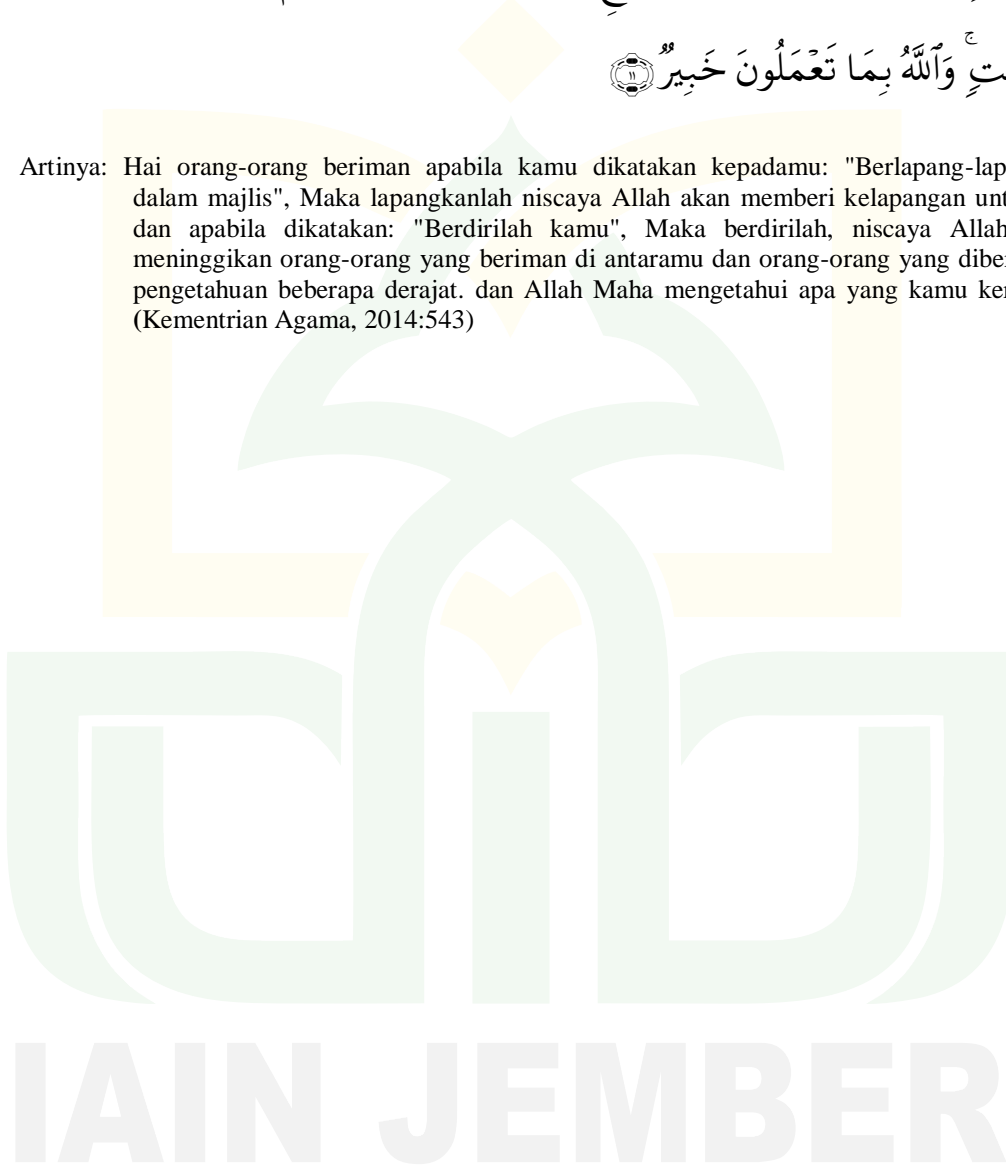
						<p>meningkatkan motivasi instrinsik siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN Jember III Tanggul Bagaimana evaluasi metodetersebut?</p>
--	--	--	--	--	--	--

IAIN JEMBER

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ
لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ اُنشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Kementrian Agama, 2014:543)



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Fara Ajeng Wildanum**
NIM : 084 111 309
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Tempat tgl. Lahir : Jember, 19 Mei 1993
Alamat : Ling krajan III Giri, Banyuwangi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul aplikasi model pembelajaran *Experience, Analysis and Theory* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di Mts Negeri III Jember Tanggul adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang telah disebut sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 5 Nopember 2015

Saya yang menyatakan

IAIN JEMBER

Fara Ajeng Wildanum
NIM. 084 111 309